

**PENGARUH PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS INVESTASI TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PORTOFOLIO INVESTASI**
(Studi Kasus pada Dana Pensiun Telkom)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam
menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung



Disusun Oleh:

Nama : Finisha Adisty
NPM : 01.04.413

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (Accredited)

SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor : 039/BAN-PT/AK-VII/S1/XI/2003

Tanggal 6 November 2003

2008

**PENGARUH PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS INVESTASI TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PORTOFOLIO INVESTASI**
(Studi Kasus pada Dana Pensiun Telkom)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam
menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung

Disusun Oleh:

Nama : Finisha Adisty
NPM : 01.04.413

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Majidah, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

H. Supriyanto Ilyas, S.E., M.Si., Ak.

Eriana Kartadjumena, S.E., M.Si., Ak.

*“Kupersembahkan skripsi ini
sebagai ucapan terima kasih dan baktiku
kepada Mama dan Papa,
untuk seluruh kasih sayang dan cinta yang tulus
dengan kesabaran dan ikhlas selalu memberikan do’a, dukungan,
serta restunya”*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Finisha Adisty
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai/29 Juli 1986
N R P : 01.04.413

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi”, merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila terbukti tidak demikian, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandung, Agustus 2008

Penulis,

Finisha Adisty

ABSTRAK

PENGARUH PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS INVESTASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PORTOFOLIO INVESTASI

(Studi Kasus pada Dana Pensiun Telkom)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom, bagaimana pengelolaan portofolio investasi, serta bagaimana pengaruh pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu Pemeriksaan Operasional atas Investasi sebagai variabel independen (X) dan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diteliti adalah Laporan Investasi Dana Pensiun Telkom pada tahun 1999 s/d tahun 2007, Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom, dan Laporan Tahunan Dana Pensiun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi, dan dapat dilihat dari analisis korelasi bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Untuk koefisien determinasi sebesar 94,6% menunjukkan besarnya pengaruh pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi, sedangkan sisanya sebesar 5,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis, yaitu pemeriksaan operasional atas investasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi, dapat diterima.

KATA PENGANTAR



Dengan rahmat Allah SWT, segala puji dan syukur aku panjatkan kehadirat-Nya yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan anugerah serta waktu kepadaku sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi pada Universitas Widyatama.

Dalam penyusunan skripsi ini aku menyadari bahwa apa yang dikemukakan disini masih jauh sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun demikian, inilah yang terbaik yang dapat aku lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kuharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama persiapan, penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini aku banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Karenanya pada kesempatan ini aku menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Koesbandijah A.K., M.Si., Ak., selaku Ketua Badan Pengurus Yayasan Widyatama, Universitas Widyatama.
2. Bapak Dr. H. Mame Slamet Sutoko, Ir., DEA, selaku Rektor Universitas Widyatama.
3. Bapak H. Supriyanto Ilyas, S.E., M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
4. Bapak Eriana Kartadjumena, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama.
5. Bapak Usman Sastradipraja, S.E., M.M., Ak., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama.

6. Ibu Dr. Majidah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, dan petunjuk serta pemikiran yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap staf pengajar (dosen) Universitas Widyatama, yang telah membekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
8. Bapak Mohd. Gempita, S.H., yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan waktunya untuk membimbingku di DANA PENSIUN TELKOM.
9. DANA PENSIUN TELKOM, yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
10. Papa dan Mama tercinta, kakak-kakak tersayang (Kak Iret, Bang Aris, Teh Lita, dan Uni Lasty), yang telah memberikan limpahan kasih sayangnya, doa, nasehat, dukungan, serta sindiran kepadaku selama ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, Lira Kharisma (asyik euy, akhirnya kita wisuda bareng), Winda Kartika, Evi Kusmawati, dan Citra Puspitasari (Bilo Uni menyusul?).
12. Sahabatku para Angels yang ceria, Neng Tely, Anggi Purwanti, Rizki Amalia, dan Veny Maulidha, terima kasih untuk persahabatan serta suka duka yang telah kita lewati bersama selama ini.
13. Teman teman Akuntansi, Rendy, Dendy, Bembi, Ricky Delon, Elmira, Widi, Rangga, Yogi, Syanti, Defi, Jay, Dwi, Gun, Imam dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
14. Segenap keluarga besar Pasal 34, A'Dion, A'Gusur, A'Andri (Uwo), A'Cimot, A'Amci, A'Obed, Bang Rudi, K'Fajar dan K'Apip (terima kasih karena telah berhasil mengorbitkan penulis pada tahun 2006), K'Anes, K'Isal, K'Frans, K'Ivan, K'Kencit, K'Abu (makasih banyak untuk seluruh bantuannya). Teman-teman Pemerintahan Mahasiswa 2007-2008, Bicky, Bair, Wisnu, Boim, Miky, Gilunk, Dados, Lanang, Gungun, Deni, Doni, Echa, Kimunk, Ijow, Vita, Hany, Tyar, Devia, Putra, Ibank, Fery, dan nama-nama lainnya yang tidak tertulis disini, terima kasih telah menjadi teman-teman yang baik.

15. Teman-teman baruku di Dhanar Mas yang telah banyak memberi masukan pada saat menjelang sidang, Marini (kapan kita konser lagi?), Boss“Dian”Nero, Nia Rose dan Bang Jeck-nya, Juny“Boot”, Umar, serta teman-teman lainnya yang telah memberi keceriaan pada masa kerja, Femy“Dora”, Mpok Alisha, T’Pitri, Om Iman, dan seterusnya.
16. Indra Gunawan Setiadi, yang terus memberikan semangat sampai pada saat-saat terakhir, terima kasih untuk perhatian dan kasih sayangnya.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini, terima kasih atas bantuannya dan dukungannya yang sangat berarti.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kalian semua yang telah membantuku dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya aku berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang memerlukan.

Bandung, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pemeriksaan	11
2.1.1 Definisi Pemeriksaan.....	11
2.1.2 Jenis Pemeriksaan.....	13
2.2 Pemeriksaan Operasional	15
2.2.1 Definisi Pemeriksaan Operasional.....	15
2.2.2 Efektivitas dan Efisiensi	17
2.2.3 Perbedaan Pemeriksaan Operasional dengan Pemeriksaan Keuangan	18
2.2.4 Tujuan Pemeriksaan Operasional	20
2.2.5 Jenis Pemeriksaan Operasional	21
2.2.6 Manfaat Pemeriksaan Operasional	22

2.2.7 Penentuan Kriteria Pemeriksaan Operasional	23
2.2.8 Tahapan Pemeriksaan Operasional.....	25
2.3 Dana Pensiun.....	26
2.3.1 Dana Pensiun Lembaga Keuangan	28
2.3.2 Dana Pensiun Pemberi Kerja.....	29
2.3.2.1 Pembentukan Dana Pensiun Pemberi Kerja	29
2.3.2.2 Sumber Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja	29
2.3.2.3 Penggunaan Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja.....	30
2.3.2.4 Pengelolaan Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja.....	30
2.3.2.5 Investasi Dana Pensiun Pemberi Kerja	31
2.3.2.5.1 Aspek Kebijakan Investasi.....	31
2.3.2.5.2 Arahan Investasi.....	32
2.3.2.5.3 Instrumen Investasi	34
2.3.3 Program Pensiun.....	35
2.3.3.1 Program Pensiun Manfaat Pasti	36
2.3.3.2 Program Pensiun Iuran Pasti	37
2.4 Investasi	38
2.4.1 Pengertian Investasi.....	38
2.4.2 Proses Manajemen Investasi.....	39
2.4.3 Konsep Portofolio.....	40
2.4.4 Konsep Tingkat Keuntungan dan Risiko.....	41
2.4.4.1 Tingkat Keuntungan (<i>Return</i>)	42
2.4.4.2 Risiko (<i>Risk</i>).....	43
2.4.5 Evaluasi Kinerja Portofolio Investasi	45

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	46
3.2. Metodologi Penelitian	46
3.2.1 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran	47

3.2.2 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	48
3.2.2.1 Pemilihan Test Statistik.....	48
3.2.2.2 Penetapan Hipotesis	50
3.2.2.3 Penetapan Tingkat Signifikansi.....	51
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	54
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan	55
4.1.3 Sumber Pendanaan	56
4.1.4 Pengelolaan Dana	56
4.1.5 Kebijakan Investasi.....	58
4.1.5.1 Arahkan Investasi	58
4.1.5.2 Larangan Investasi.....	60
4.1.6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	60
4.2. Pembahasan.....	67
4.2.1 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian.....	67
4.2.2 Analisis Statistik	72
4.2.2.1 Uji Normalitas	73
4.2.2.2 Persamaan Regresi	75
4.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi.....	75
4.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	77
4.2.2.5 Pengujian Hipotesis.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Financial Audit Versus Operational Review	19
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	47
Tabel 3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	50
Tabel 4.1	Realisasi Investasi Dana Pensiun Telkom Tahun 1999-2007 ...	68
Tabel 4.2	Perbandingan antara ROI Portofolio Investasi Dana Pensiun Telkom dengan ROI Rata-rata DPPK penyelenggara PPMP di Indonesia Tahun 2003 s/d 2007	71
Tabel 4.3	Variabel Independen dan Variabel Dependen	73
Tabel 4.4	Perhitungan Koefisien Regresi Linier Sederhana	75
Tabel 4.5	Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y	76
Tabel 4.6	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	76
Tabel 4.7	Perhitungan Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jenis Dana Pensiun	6
Gambar 4.1 Histogram.....	73
Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bagan Organisasi Dana Pensiun Telkom
- Lampiran 2 Realisasi Investasi Dana Pensiun Telkom Tahun 1999 – 2007
- Lampiran 3 ROI Realisasi Dana Pensiun Telkom (berdasarkan Nilai Wajar)
- Lampiran 4 Laporan Tahunan Dana Pensiun Tahun 2002 – 2005
- Lampiran 5 Arahana Investasi Dana Pensiun Telkom
- Lampiran 6 Surat Survey dari Universitas Widyatama
- Lampiran 7 Surat Keterangan dari Dana Pensiun Telkom
- Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Formulir Revisi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat berharga karena mereka memberikan kontribusinya demi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu sudah selayaknya tenaga kerja tersebut mendapatkan perhatian dari perusahaan, dimana perhatian yang paling utama adalah masa depan tenaga kerja itu sendiri. Perhatian tersebut sangat dibutuhkan ketika mereka memasuki usia lanjut di mana mereka sudah tidak produktif lagi atau dapat dikatakan mereka tidak dapat lagi mengandalkan kekuatan fisik atau kegiatan berfikirnya untuk memperoleh penghasilan.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Oleh karena itu, merupakan suatu komitmen bagi perusahaan untuk mengupayakan suatu sarana yang nantinya diharapkan dapat membantu tenaga kerja dalam menjaga kesinambungan penghasilannya dimasa depan.

Begitu pula dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.481/KP.705/PBM-82, telah mendirikan Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA pada tanggal 20 Desember 1982. Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA telah melakukan penyesuaian untuk menjadi Dana Pensiun Telkom pada tanggal 15 September 1997. Adapun maksud dibentuknya Dana Pensiun Telkom adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti dengan tujuan untuk memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta, janda/duda, dan anak.

Dana Pensiun merupakan sarana penghimpun dana guna meningkatkan kesejahteraan Peserta. Peserta merupakan orang yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun untuk menjadi penerima Manfaat Pensiun. Penyelenggaraan Program Pensiun selain memberikan manfaat bagi karyawan juga bermanfaat bagi pemberi kerja atau perusahaan, dan pemerintah. Bagi pemberi kerja atau perusahaan, program pensiun merupakan salah satu cara yang dapat perusahaan lakukan untuk mengoptimalkan kinerja karyawannya, karena keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari kinerja karyawannya. Program pensiun juga bermanfaat bagi pemerintah, karena dengan adanya program pensiun dapat membantu meringankan beban pemerintah dalam menghadapi masalah sosial yang mungkin akan timbul apabila anggota masyarakat memasuki usia lanjut dan mereka tidak lagi memiliki penghasilan.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Program yang dilaksanakan oleh Dana Pensiun Telkom tersebut dimulai dari aktivitas menghimpun, mengelola, dan mengembangkan dana agar jaminan dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri/Pemberi Kerja, untuk membayar Manfaat Pensiun kepada Pesertanya sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) yang ditetapkan oleh Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat tercapai dari waktu ke waktu. Peserta Dana Pensiun Telkom adalah karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk itu sendiri yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun untuk menerima pembayaran Manfaat Pensiun.

Dalam mengelola dan mengembangkan dananya, pengurus Dana Pensiun Telkom melakukan investasi dalam bentuk portofolio (sekumpulan investasi), sedangkan jenis-jenis investasi yang boleh dikelola, diatur dan dibatasi oleh Menteri Keuangan. Bentuk investasi apapun yang diambil sebagai pilihan investasi, selalu mempunyai dua unsur yang harus dipertimbangkan yaitu tingkat risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*). Kedua unsur ini mempunyai hubungan yang searah atau positif, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian

yang ingin dicapai maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi, begitu pula sebaliknya semakin rendah risiko yang diinginkan maka akan semakin rendah pula tingkat pengembalian yang diperoleh.

Adapun sumber dana yang dihimpun oleh Dana Pensiun Telkom berasal dari Iuran Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) dan Iuran Peserta (karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk), sehingga investasi harus dilakukan secara hati-hati (*prudent*) dengan memilih portofolio yang dinilai menguntungkan melalui pengendalian risiko (*risk management*). Pembentukan portofolio dilakukan dengan maksud untuk mengurangi (kalau bisa menghilangkan) risiko yang ditanggung dari masing-masing investasi yang membentuk portofolio tersebut (Suad Husnan, 2005;49).

Semakin optimal kinerja investasi Dana Pensiun Telkom, maka semakin terjamin pembayaran Manfaat Pensiun bagi Peserta pensiun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja investasi sangat menentukan dalam pengelolaan Dana Pensiun Telkom. Pengelolaan portofolio investasi yang efektif dalam Dana Pensiun merupakan salah satu hal yang penting, mengingat sumber daya finansial yang terlibat sangatlah besar jumlahnya dan sumber daya tersebut terikat dalam jangka waktu panjang. Evaluasi terhadap pengelolaan portofolio investasi perlu dilakukan secara cermat, mulai dari pemeriksaan operasional atas kebijakan investasi, prosedur pelaksanaan, penilaian hasil investasi serta prosedur pelepasan investasi. Pemeriksaan operasional dilakukan dengan maksud sebagai alat bantu manajemen untuk menilai portofolio investasi, mendeteksi adanya kelemahan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan portofolio investasi.

Pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom yang penulis lakukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini beranjak dari hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya dan bertujuan membantu manajemen perusahaan menilai sekaligus meningkatkan keefektifan pengelolaan portofolio investasi yang ada. Selanjutnya penulis ingin menganalisis pengelolaan portofolio investasi Dana Pensiun Telkom. Diharapkan hal tersebut dapat memberikan

masukan bagi pihak Dana Pensiun Telkom untuk mengetahui dan menganalisa apakah pengelolaan portofolio investasi yang dilakukan telah berjalan secara efektif, dalam upaya tercapainya tujuan investasi.

Penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul:

“PENGARUH PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS INVESTASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PORTOFOLIO INVESTASI”

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom.
2. Bagaimana pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.
3. Bagaimana pengaruh pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji bagaimana pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom.
2. Untuk mengkaji bagaimana pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.
3. Untuk mengkaji bagaimana pengaruh pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat dalam memahami masalah mengenai pengelolaan portofolio investasi yang dilakukan Dana Pensiun dalam upaya tercapainya tujuan investasi.

Adapun secara khusus manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

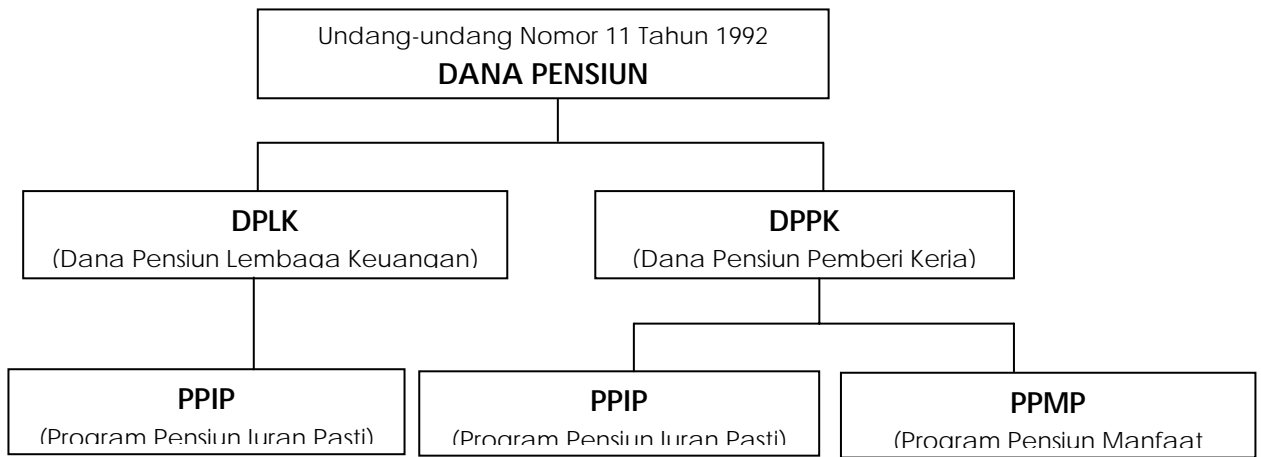
1. Sebagai masukan bagi Dana Pensiun Telkom dalam menilai efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada tahun 2007, sebagai acuan untuk mencapai pengelolaan portofolio investasi yang lebih efektif lagi pada masa yang akan datang.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sekaligus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat kuliah.
3. Dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

I.5. Kerangka Pemikiran

Dana Pensiun merupakan badan hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992. Secara sederhana Dana Pensiun diartikan sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan Manfaat Pensiun. Pengertian Dana Pensiun disini menitikberatkan pada aspek kelembagaan, yaitu sebagai lembaga yang mengelola akumulasi dana yang dipergunakan untuk memberikan Manfaat Pensiun (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.18 tentang Akuntansi Dana Pensiun).

Ada dua jenis Dana Pensiun (PSAK No.18), yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK).

Gambar 1.1
Jenis Dana Pensiun



Sumber: Diolah dari PSAK No.18

DPLK diselenggarakan oleh perbankan dan perusahaan asuransi yang mengelola Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Sedangkan DPPK didirikan oleh perusahaan/institusi tempat karyawan bekerja. Terdapat dua jenis DPPK, yaitu sebagai penyelenggara PPIP dan penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Perbedaan DPLK dan DPPK yang sama-sama menyelenggarakan PPIP adalah DPLK bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan sedangkan DPPK hanya semata-mata untuk memupuk dana.

Sumber pendanaan DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP berasal dari iuran karyawan yang menjadi Pesertanya sebagai dana tabungan, ditambah dengan iuran dari perusahaan tempat karyawan bekerja. DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP mengelola iuran tersebut, menginvestasikannya, dan membayarkan Manfaat Pensiun setelah karyawan menjadi Peserta pensiun. Pada DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP, jenis investasi untuk pengembangan dana iuran dipilih sendiri oleh masing-masing Peserta dengan risiko kegagalan investasi ditanggung oleh Peserta yang bersangkutan. Apabila investasi yang dipilih oleh Peserta tepat sehingga memperoleh *return* yang tinggi, maka Manfaat Pensiun yang akan diterima Peserta juga akan besar. DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP tidak menanggung risiko terhadap pilihan investasi dari Peserta tersebut.

Sedangkan DPPK yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah Dana Pensiun yang mengelola Manfaat Pensiun bagi Pesertanya melalui suatu sistem pemupukan dana yang lazim disebut sebagai pendanaan. Dana yang dipupuk berasal dari iuran dari Pemberi Kerja (Pendirinya) dan iuran dari karyawan yang menjadi Pesertanya. Iuran Peserta diklasifikasikan sebagai dana tabungan yang merupakan simpanan jangka panjang, sedangkan Iuran Pemberi Kerja (Iuran Normal dan Iuran Tambahan) pada dasarnya ditujukan untuk menunjang kualitas pendanaan Dana Pensiun, sehingga Manfaat Pensiun dapat dibayarkan sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) yang ditetapkan oleh Pendiri DPPK tersebut. Dana yang dihimpun dari Iuran Peserta dan Iuran Pemberi Kerja tersebut dikembangkan oleh pengurus DPPK melalui investasi yang perencanaannya secara tahunan disetujui oleh Dewan Pengawas. Hasil investasi dinikmati oleh Peserta setelah Peserta yang bersangkutan memasuki masa pensiun, dan juga secara tidak langsung dinikmati oleh Pendiri apabila kualitas pendanaan DPPK penyelenggara PPMP mengalami surplus.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis dari Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Program yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Telkom tersebut dimulai dari aktivitas menghimpun, mengelola, dan mengembangkan dana. Dalam mengelola dan mengembangkan dananya, pengurus Dana Pensiun Telkom melakukan investasi. Investasi kekayaan Dana Pensiun yang dilakukan oleh Pengurus harus dilakukan sesuai dengan Undang-undang Dana Pensiun, Keputusan Menteri Keuangan, serta Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk).

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad Kamaruddin, 2003;1-3). Kinerja investasi sangat penting dan menentukan bagi Dana Pensiun Telkom, baik untuk menjamin agar Manfaat Pensiun dapat dibayarkan minimal sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana

Pensiun (PDP) maupun untuk mengurangi beban Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) dalam bentuk Iuran Pemberi Kerja. Sehingga pengelolaan investasi perlu dilakukan oleh Dana Pensiun Telkom secara hati-hati (*prudent*) dengan memilih portofolio yang dinilai menguntungkan dan dengan tingkat risiko yang terkendali (*risk management*). Portofolio adalah suatu kumpulan investasi yang digabungkan untuk memenuhi tujuan investasi (Sentanoe Kertonegoro, 1995;215).

Salah satu cara yang dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja investasi perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional bertujuan untuk mengontrol aktivitas investasi perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemeriksaan operasional juga bertujuan untuk menilai apakah portofolio investasi telah dikelola secara efektif. Gancar Candra (2005;131-132) mengutip kesimpulan dari Hannan dan Freeman, bahwa efektivitas dapat dilihat dari dua perspektif, yakni perspektif yang menekankan pada kemampuan bertahan hidup (*survival*) dan perspektif yang menekankan pada pencapaian tujuan (*goal attainment*). Perspektif yang dianggap paling logis dalam menggambarkan efektivitas kepemimpinan dan organisasi adalah perspektif pencapaian tujuan. Dengan kata lain, ada atau tidaknya kemampuan bertahan hidup tidak dapat menjadi penentu dalam sukses atau tidaknya suatu organisasi.

Dengan demikian efektivitas pengelolaan portofolio investasi tercapai apabila *return* investasi sama atau lebih besar dari target *return* investasi dan pelaksanaan investasinya telah sesuai dengan total Arahkan Investasi. Menurut Suad Husnan (2005;449), ada dua cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja portofolio investasi yaitu (1) melakukan perbandingan langsung, atau (2) menggunakan ukuran kinerja tertentu. Dalam melakukan perbandingan, dapat dilakukan komparasi antara *return* portofolio investasi dengan pembanding (*benchmark*) yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah *return* portofolio investasi memiliki kinerja di atas *benchmark* atau sebaliknya. Penulis memilih rata-rata tingkat pengembalian investasi (ROI) Dana Pensiun Pemberi

Kerja penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) di Indonesia sebagai *benchmark*, dengan kata lain membandingkan *return* portofolio investasi Dana Pensiun Telkom dengan Dana Pensiun lain yang sejenis, karena Dana Pensiun Telkom juga merupakan salah satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan PPMP.

Pemeriksaan operasional juga dapat membantu perusahaan dengan memberikan saran-saran dan rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan portofolio investasinya, sehingga tujuan Dana Pensiun dapat tercapai yaitu terjaminnya pembayaran Manfaat Pensiun.

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pemeriksaan operasional atas investasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi.

I.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moh. Nazir (2003;54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Maxfield, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir (2003;57), tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus dan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*)
 - a. Observasi. Mengumpulkan data dan mengamati kegiatan perusahaan secara langsung guna melengkapi keterangan yang ada.

- b. Wawancara. Melakukan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berwenang.
- 2. Penelitian kepustakaan (*library research*)
Dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teoritis dengan membaca *literature*, *textbook*, artikel-artikel ataupun catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

I.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi” dilaksanakan di Dana Pensiun Telkom, Jl. Surapati No.151 Bandung, sejak bulan Februari 2008 sampai dengan bulan Agustus 2008.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemeriksaan

2.1.1 Definisi Pemeriksaan

Secara umum pemeriksaan adalah proses perbandingan antara kondisi dan kriteria. Kondisi yang dimaksudkan disini adalah kenyataan yang ada atau keadaan sebenarnya yang melekat pada objek yang diperiksa. Sedangkan kriteria adalah tolak ukur, yaitu hal yang seharusnya terjadi atau hal yang seharusnya melekat pada objek yang diperiksa.

Untuk memperjelas pengertian pemeriksaan, dikemukakan beberapa definisi pemeriksaan yang diambil dari beberapa sumber. Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2003;11), pemeriksaan didefinisikan sebagai berikut:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent and independent person”

Menurut Mulyadi (2002;40), definisi pemeriksaan adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”

Definisi pemeriksaan menurut The AAA (*American Accounting Association*) *Committee on Basic Auditing Concepts*, seperti yang dikutip oleh Robertson, Jack C., dan Louwers (2002;7) adalah:

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between the assertions and established criteria and communicating the results to interested users ”

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan beberapa karakteristik pemeriksaan:

- 1) Pemeriksaan merupakan suatu proses yang sistematis, dilakukan terhadap suatu asersi (pernyataan / informasi) yang menjadi tanggung jawab pihak tertentu.
- 2) Adanya suatu proses yaitu membandingkan *assertions* (informasi perusahaan yang dapat dikuantifikasi) dengan *established criteria* (kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya).
- 3) Adanya proses mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti yang diperlukan untuk menilai kesesuaian antara informasi yang diperiksa dengan *established criteria*.
- 4) Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kompeten berarti pemeriksa harus mengerti atas kriteria yang digunakan dan mampu menentukan jumlah dan jenis bukti yang perlu dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang memadai. Sedangkan independen berarti pemeriksa diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif atas objek yang diperiksa.
- 5) Mengkomunikasikan penemuan hasil pemeriksaan kepada para pemakai laporan pemeriksaan sehingga dapat menyampaikan tingkat kesesuaian antara informasi yang diperiksa dengan *established criteria*.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemeriksaan secara umum adalah untuk menilai apakah kondisi yang diperiksa telah sesuai dengan apa yang diharapkan (kriteria). Bilamana kondisi tidak sesuai dengan kriteria yang dimaksud, maka kondisi tersebut dikatakan menyimpang.

Pemeriksaan dilakukan dalam rangka pengendalian suatu kegiatan yang dijalankan oleh suatu unit usaha tertentu. Oleh karena itu, pemeriksaan merupakan bagian dari pengawasan sedangkan pengawasan merupakan bagian dari pengendalian. Pengendalian terdiri dari pengawasan dan tindak lanjut. Suatu pengawasan akan menghasilkan temuan-temuan yang memerlukan tindak lanjut. Apabila tindak lanjut itu dilaksanakan, maka keseluruhan pekerjaan tersebut

merupakan pengendalian. Akan tetapi bilamana tindak lanjut tidak dilaksanakan maka tetap dinamakan pengawasan.

2.1.2 Jenis Pemeriksaan

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2003;13-15) dalam bukunya “*Auditing and Assurance Services*” membedakan jenis pemeriksaan sebagai berikut:

- 1) *Operational Audits*
- 2) *Compliance Audits*
- 3) *Financial Statement Audits*

1) *Operational Audits* (Pemeriksaan Operasional)

Pemeriksaan operasional adalah salah satu jenis pemeriksaan yang dilakukan terhadap prosedur, metode, dan operasi kegiatan suatu entitas untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan entitas tersebut. Pada akhir pemeriksaan operasional diajukan saran-saran/rekomendasi yang ditujukan kepada pihak manajemen perusahaan. Tujuannya untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan tersebut. Ruang lingkup pemeriksaan operasional tidak terbatas pada masalah-masalah akuntansi saja, melainkan dapat meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi, metode produksi, pemasaran hasil produksi, dan bidang lainnya yang menjadi keahlian pemeriksa.

2) *Compliance Audits* (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan ketaatan adalah suatu proses pemeriksaan atas ketaatan perusahaan yang bersangkutan terhadap pelaksanaan peraturan, prosedur, kontrak yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang, baik pemerintah maupun manajemen perusahaan itu sendiri. Hasil pemeriksaan ketaatan semuanya dilaporkan kepada pimpinan perusahaan. Contoh pemeriksaan jenis ini antara lain adalah pemeriksaan terhadap Ketentuan Pajak Penghasilan (PPh), pemeriksaan sistem upah apakah telah sesuai dengan Undang-undang Perburuhan, apakah pengolahan limbah pabrik telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) *Financial Statement Audits* (Pemeriksaan Laporan Keuangan)

Pemeriksaan laporan keuangan adalah proses pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut dimana kriteria yang berlaku adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Indonesia atau secara internasional dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Hasil pemeriksaannya berupa pemberian opini oleh auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan yang terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba/rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*).

Selain itu, menurut Sukrisno Agoes (2004;10-12), membagi pemeriksaan ke dalam beberapa jenis:

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, pemeriksaan bisa dibedakan atas:

1) *General Audit* (Pemeriksaan Umum)

Merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan ini harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

2) *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, pemeriksaan bisa dibedakan atas:

1) *Manajemen Audit (Operational Audit)*

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh

manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2) *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian *Internal Audit*.

3) *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

4) *Computer Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) system.

2.2. Pemeriksaan Operasional

2.2.1 Definisi Pemeriksaan Operasional

Sampai saat ini penggunaan istilah pemeriksaan operasional masih belum disepakati secara luas. Beberapa istilah yang sering digunakan sebagai sinonim pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan manajemen, *performance audit*, *system audit*, *efficiency audit*, dan lain sebagainya.

Definisi pemeriksaan operasional menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2003;498) adalah:

“Suatu proses sistematis yang mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kehematan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan.”

Menurut Amin Widjaja Tunggal yang mengutip pendapat Larry F. Konrath (2000;7), bahwa:

“An operational audit is a future oriented, independent, and systematic evaluation performed by the internal auditor for management of the operational activities controlled by top-middle, and lower-level management for the purposes of improving organizational profitability and increasing the attainment of the other organizational objectives.”

Selain itu, pemeriksaan operasional menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2003;13) adalah:

“ An operational audit is a review of any part of an organizations operating procedures and methods for the purpose of evaluating efficiency and effectiveness. At the completion of an operational audit, management normally expects recommendations for improving operations.”

Rob Reider (2002;2) mendefinisikan pemeriksaan operasional sebagai berikut:

“Operational review can be defined as a process of analyzing internal operations and activities to identify areas for positives improvement in a program of continuous improvement. The process begins with an analysis of existing operations and activities, identified area for positive improvement, and then establish a performance standard against which the activity can be measured.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pemeriksaan operasional merupakan proses yang sistematis, menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisasi.
- 2) Pemeriksaan operasional dilaksanakan untuk mengevaluasi operasi organisasi telah berjalan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Proses evaluasi itu sendiri adalah proses perbandingan antara kondisi yang ada dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

- 3) Hasil akhir pemeriksaan operasional akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (umumnya kepada pihak manajemen) dan pemeriksa memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk ditindak lebih lanjut guna perbaikan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

2.2.2 Efektivitas dan Efisiensi

Istilah efektivitas dan efisiensi sangat penting dalam pemeriksaan oleh karena pemeriksa berorientasi pada usaha untuk menilai dan meningkatkan unsur efisiensi dan efektivitas.

Terdapat beberapa pendapat mengenai efektivitas dan efisiensi, seperti menurut Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters (2002;10):

“Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya dalam mencapai tujuannya.”

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2003;738), efisiensi dan efektivitas diartikan:

“Effectiveness refers to the accomplishment of objectives, whereas efficiency refers to the resources used to achieve those objectives. Efficiency concerns whether those parts are produced at minimum cost.”

Menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2001;130-131):

“Effectiveness is determined by the relationship between a responsibility center’s output and its objectives. Efficiency is the ratio of outputs to inputs, or the amount of output per unit of input.”

Menurut Rob Reider (2002;20), pengertian dari ekonomis, efisiensi, dan efektivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Ekonomis, adalah suatu tindakan untuk menghindari pemborosan dan biaya yang berlebih.

- 2) Efisiensi, merupakan ukuran penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dihubungkan dengan usaha perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Efektivitas, merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas menyangkut derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi tersebut. Dengan kata lain, efektivitas didasarkan atas sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai. Sedangkan efisiensi dapat dirumuskan sebagai kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan output yang diharapkan. Dalam hal ini efisiensi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kemampuan untuk menghasilkan output dengan menggunakan sumber daya dengan lebih sedikit dan atau menggunakan sejumlah sumber daya tertentu untuk menghasilkan output yang lebih besar.

2.2.3 Perbedaan Pemeriksaan Operasional dengan Pemeriksaan Keuangan

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, pemeriksaan operasional dan pemeriksaan keuangan memiliki 3 perbedaan mendasar (2003;738):

- 1) *Purpose of the Audit* (Tujuan Pemeriksaan)

Tujuan pemeriksaan merupakan perbedaan utama antara pemeriksaan operasional dengan pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan menekankan apakah informasi historis telah dicatat secara benar serta pada penilaian dan pemberian pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan, sedangkan pemeriksaan operasional menekankan pada efektivitas dan efisiensi. Pemeriksaan keuangan lebih berorientasi pada masa lalu sedangkan pemeriksaan operasional menyangkut kinerja operasi di masa yang akan datang.

2) *Distributions of Reports* (Distribusi Laporan)

Pada pemeriksaan keuangan, biasanya laporan dibagikan kepada para pemakai laporan keuangan, misalnya pemegang saham dan bankir, sedangkan laporan pemeriksaan operasional terutama ditujukan untuk manajemen.

3) *Inclusion of Nonfinancial Areas* (Keikutsertaan Bagian Nonkeuangan)

Pemeriksaan operasional mencakup seluruh aspek dari efisiensi dan efektivitas suatu organisasi sehingga berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Pemeriksaan keuangan terbatas cakupannya pada hal-hal yang berdampak langsung pada kewajaran penyajian laporan keuangan.

Sedangkan menurut Rob Reider (2002;29), ada beberapa hal yang membedakan pemeriksaan keuangan dengan pemeriksaan manajemen. Rob Reider mengelompokkan perbedaan antara pemeriksaan keuangan dengan pemeriksaan manajemen (*operational review*) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Financial Audit Versus Operational Review

<i>Characteristic</i>	<i>Financial Audit</i>	<i>Operational Review</i>
1. <i>Purpose</i>	<i>Express opinion on financial condition</i>	<i>Analyze and improve methods and performance</i>
2. <i>Scope</i>	<i>Fiscal financial records</i>	<i>Business operations</i>
3. <i>Skills</i>	<i>Accounting</i>	<i>Interdisciplinary</i>
4. <i>Time orientation</i>	<i>To the past</i>	<i>To the future</i>
5. <i>Precision</i>	<i>Absolute</i>	<i>Relative</i>
6. <i>Audience</i>	<i>Stockholders, public</i>	<i>Internal management</i>
7. <i>Necessity</i>	<i>Legally required</i>	<i>At option of management</i>
8. <i>Standards</i>	<i>GAAP, GAAS</i>	<i>Economy, efficiency, effectiveness</i>
9. <i>Opinion</i>	<i>Required</i>	<i>Not required</i>
10. <i>Audit results</i>	<i>Opinion, financial statement</i>	<i>Recommendations to management</i>
11. <i>Focus</i>	<i>Financial statement presented fairly</i>	<i>Operational positive improvement</i>
12. <i>Viewpoint</i>	<i>Financial</i>	<i>Management</i>
13. <i>Success</i>	<i>Unqualified opinion</i>	<i>Management adoption of recommendations</i>

Sumber: "Operational Review: Maximum Results at Efficient Cost", Rob Reider, 2002.

2.2.4 Tujuan Pemeriksaan Operasional

Menurut Rob Reider (2002;30), tujuan pemeriksaan operasional adalah:

1. *Assess performance* (penilaian kinerja)

Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan bagaimana suatu organisasi menjalankan aktivitasnya dengan:

- a. Tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen; seperti kebijakan organisasi, standar, tujuan, sasaran, dan rencana yang terinci.
- b. Perbandingan dengan fungsi yang serupa di dalam organisasi (*internal benchmarking*).
- c. Perbandingan dengan organisasi lain (*external benchmarking*).

2. *Identify opportunities for improvement* (mengidentifikasi kesempatan untuk tindakan perbaikan)

Pemeriksaan operasional dilakukan untuk mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk perbaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa wawancara dengan seseorang baik dari dalam maupun dari luar organisasi, mengamati operasi, menganalisa transaksi, melakukan perbandingan internal dan eksternal.

3. *Develop recommendations for improvement or further action* (mengembangkan rekomendasi untuk tindakan perbaikan atau tindakan lebih lanjut)

Pengembangan rekomendasi atau saran dilakukan untuk tindakan perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Biasanya sifat dan luasnya rekomendasi bervariasi tergantung dari tiap kasus yang ditemui dalam pemeriksaan operasional. Oleh karena itu pemeriksa harus terus menerus mencari tindakan terbaik dalam program untuk *continuous improvement*. Dalam banyak kasus, pemeriksa dapat memberikan rekomendasi yang bersifat rinci namun pada kasus tertentu pemeriksa harus menyadari bahwa pemeriksaan yang dilakukan belum cukup untuk memberikan rekomendasi yang rinci.

Meskipun tujuan utama pemeriksaan operasional adalah mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi, namun menurut Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters (2002;420), pemeriksaan operasional juga dapat

menjangkau aspek yang ketiga, yaitu ekonomi. Evaluasi ekonomi adalah pemeriksaan atas biaya dan manfaat dari suatu kebijakan atau prosedur.

Dari hal-hal yang telah diuraikan diatas, kita dapat melihat bahwa pada dasarnya tujuan dilaksanakannya pemeriksaan operasional adalah untuk menghasilkan peningkatan prestasi di masa mendatang, karena pemeriksaan operasional berorientasi pada sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang dilaksanakan sehingga mencapai efektivitas, efisiensi dan keekonomisan keseluruhan organisasi atau bagian-bagian tertentu dari organisasi tersebut.

2.2.5 Jenis Pemeriksaan Operasional

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley mengklasifikasikan pemeriksaan operasional menjadi 3 kategori (2003;740), yaitu:

- 1) *Functional Audit*
- 2) *Organizational Audit*
- 3) *Special Assignment*

1) *Functional Audit* (Pemeriksaan Fungsional)

Berhubungan dengan salah satu atau lebih fungsi dalam organisasi, contohnya fungsi penagihan atau fungsi produksi. Pemeriksaan berdasarkan fungsi ini memiliki keuntungan, yaitu memungkinkan adanya spesialisasi oleh pemeriksa sehingga pemeriksa dapat mengembangkan keahlian dalam suatu bidang tertentu dan secara tidak langsung berarti mereka dapat menggunakan waktu pemeriksaan secara lebih sedikit/hemat dalam bidang tersebut. Kelemahan pemeriksaan fungsional ini adalah kegagalan dalam melakukan evaluasi fungsi-fungsi yang saling berhubungan (*interrelated functions*).

2) *Organizational Audit* (Pemeriksaan Organisasional)

Pemeriksaan ini berhubungan dengan unit organisasi secara keseluruhan, seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Pemeriksaan organisasional menekankan pada seberapa efektif dan efisien fungsi yang ada saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Rencana dan metode-metode dalam organisasi untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas merupakan hal yang penting dalam jenis pemeriksaan ini.

3) *Special Assignment* (Pemeriksaan Khusus)

Dalam pemeriksaan operasional, pemeriksaan ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang khusus. Penugasan khusus ini muncul berdasarkan permintaan dari pihak manajemen untuk menyelidiki suatu masalah dalam organisasi. Pemeriksaan ini memiliki banyak variasi, contohnya: permintaan untuk menentukan penyebab tidak efektifnya suatu sistem EDP (*Electronic Data Processing*), penyelidikan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu divisi perusahaan, dan membuat rekomendasi untuk penekanan produksi dari produk yang dihasilkan.

2.2.6 Manfaat Pemeriksaan Operasional

Menurut Rob Reider (2002;34-38), manfaat pemeriksaan operasional adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, sebab-sebab yang berhubungan dan alternatif untuk perbaikan.
2. Mencari kesempatan untuk menghilangkan pemborosan dan inefisiensi yang disebut *cost reduction*.
3. Mencari kesempatan untuk meningkatkan pendapatan yang disebut *income improvement*.
4. Mengidentifikasi tujuan, sasaran, kebijaksanaan, dan prosedur organisasi yang belum diidentifikasi sebelumnya.
5. Mengidentifikasi kriteria untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.
6. Merekomendasikan perbaikan dalam kebijaksanaan, prosedur, dan struktur organisasi.
7. Melakukan uji prestasi atas individu-individu dan unit-unit organisasi.
8. Memeriksa kesesuaian dengan syarat-syarat hukum serta tujuan, sasaran, kebijaksanaan, dan prosedur perusahaan.
9. Menguji adanya tindakan-tindakan yang tidak diotorisasi, kecurangan, atau tindakan lain yang tidak teratur.
10. Menilai informasi dan sistem pengendalian manajemen.

11. Mengidentifikasi kemungkinan titik kritis pada operasi masa yang akan datang.
12. Menyediakan saluran komunikasi tambahan antara *operating level* dengan *top management*.
13. Melakukan evaluasi atas operasi secara independen dan objektif.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000;14), manfaat pemeriksaan operasional adalah:

1. Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
2. Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dan pengendalian.
3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur, serta persyaratan peraturan pemerintah.
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
5. Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
6. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
7. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.

2.2.7 Penentuan Kriteria Pemeriksaan Operasional

Penentuan kriteria pemeriksaan operasional merupakan kesulitan utama yang dihadapi dalam setiap melakukan pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya suatu kriteria tertentu yang pasti untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu organisasi.

Dalam menentukan kriteria yang diperlukan untuk suatu kondisi tertentu, pemeriksa harus melakukan *review* pada bidang-bidang tertentu seperti misalnya *existing contracts, policy statements, system and procedures, internal and external regulations, responsibility and authority relationships, standards,*

schedules, plans and budgets, principles of good management and administration, dan lain sebagainya.

Setelah melakukan *review*, auditor (pemeriksa) harus menentukan kriteria-kriteria yang tepat untuk kondisi dimana pemeriksa tersebut melakukan pemeriksaan. Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley menyebutkan beberapa kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan operasional (2003;743), yaitu:

1) *Historical Performance* (Kinerja Masa Lampau)

Kriteria ini ditentukan berdasarkan hasil aktual dari periode sebelumnya, untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai sekarang menjadi lebih baik atau lebih buruk. Kriteria ini mudah diperoleh, tetapi kurang memberikan informasi tentang bagaimana baik atau buruknya perusahaan yang diperiksa ini pada periode berjalan.

2) *Benchmarking or Comparable Performance* (Kinerja Perusahaan Sejenis yang Dapat Diperbandingkan)

Kriteria ini ditetapkan berdasarkan hasil yang dicapai perusahaan lain yang bergerak di bidang industri yang sama. Walaupun penggunaan kriteria ini lebih baik dibandingkan dengan prestasi masa lampau, tetapi hasil penilaian dengan menggunakan kriteria ini belum tentu memberikan gambaran yang tepat mengenai keadaan perusahaan karena perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh kedua perusahaan yang diperbandingkan tersebut.

3) *Engineering Standards* (Standar Teknik)

Kriteria ini ditetapkan berdasarkan standar teknik, seperti menggunakan *time and motion study* untuk menentukan tingkat output yang dihasilkan. Penggunaan kriteria ini efektif untuk menyelesaikan berbagai masalah operasional yang penting. Pembuatan kriteria ini membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar.

4) *Discussion and Agreement* (Diskusi dan Kesepakatan)

Merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil diskusi dan persetujuan bersama antara manajemen dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemeriksaan operasional. Kriteria ini umum digunakan karena pembuatan

kriteria yang lain sering kali menyulitkan dan membutuhkan biaya yang besar.

2.2.8 Tahapan Pemeriksaan Operasional

Dalam melakukan pemeriksaan operasional, seorang pemeriksa melakukan kerangka kerja (*framework*) yang dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Pedoman ini harus disertai pula dengan program pemeriksaan yang terperinci sehingga dapat menjadi suatu pedoman kerja yang baik. Setiap tahap sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan tahap-tahap berikutnya.

Tahap pemeriksaan operasional menurut Rob Reider (2002;39-40) dibagi menjadi 5 tahap, yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Pemeriksa mengumpulkan informasi mengenai jenis-jenis aktivitas perusahaan itu, sifat dan penting atau tidaknya aktivitas tersebut, dan informasi umum lainnya untuk membantu rencana di bagian awal pemeriksaan.

2) *Work Programs* (Program kerja)

Pemeriksa menyiapkan program pemeriksaan operasional dan rencana kerja untuk pemeriksaan pendahuluan (*preliminary review*) dari setiap aktivitas yang akan diperiksa pada tahap perencanaan. Program pemeriksaan yang dikonsep dengan baik penting untuk mengadakan pemeriksaan operasional dengan efektif dan efisien. Setiap program harus dibuat khusus untuk tiap situasi dan tiap langkah kerja harus tertulis dengan jelas untuk setiap pekerjaan yang akan dikerjakan dan alasannya.

3) *Field Work* (Kerja lapangan)

Pemeriksa menganalisa operasi-operasi untuk menentukan tingkat efektivitas dari manajemen dan kontrol yang bersangkutan. Fungsi-fungsi dan kontrol diuji pada operasi aktual, dengan penekanan tertentu pada daerah yang sulit untuk dikontrol dan mempunyai potensi yang tinggi akan kelemahan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah sebuah situasi membutuhkan

peningkatan, apakah hal itu penting, dan apakah yang harus dilakukan dengan hal itu.

4) *Development of Findings and Recommendations* (Pengembangan temuan dan rekomendasi)

Berdasarkan atas daerah yang penting yang diidentifikasi selama tahap *field work*, temuan khusus dikembangkan untuk hal:

1. *Condition*: Apa yang ditemukan pemeriksa?
2. *Criteria*: Apa yang seharusnya terjadi?
3. *Effect*: Apa pengaruhnya terhadap operasi perusahaan?
4. *Cause*: Mengapa hal itu terjadi?
5. *Recommendation*: apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi tersebut?

5) *Reporting* (Pelaporan)

Pemeriksa mempersiapkan pelaporan tergantung pada hasil pemeriksaan. Tujuan laporan ini adalah untuk membawa hasil pemeriksaan untuk diperhatikan oleh orang-orang yang berkepentingan atau bertanggungjawab atas temuan-temuan tersebut. Pada kenyataannya, sebagian besar atau keseluruhan dari temuan pemeriksaan seharusnya telah dilaporkan kepada manajemen, dengan tindakan perbaikan yang sudah dijalankan atau diselesaikan, sebelum laporan formal pemeriksa. Laporan ini menjadi rangkuman atas hasil-hasil pemeriksaan operasional.

Rob Reider juga mengatakan bahwa pemeriksaan operasional melakukan dua tipe pemeriksaan operasional, yaitu *preliminary* (pemeriksaan pendahuluan) dan *indepth* (pemeriksaan mendalam). Kedua tipe ini melakukan kelima tahap pemeriksaan diatas. Perbedaan diantara keduanya adalah tingkat penekanannya, teknik khusus yang dipilih, dan tujuan dari setiap tahap pemeriksaan.

2.3. Dana Pensiun

Istilah Dana Pensiun sebagai Badan Hukum mulai dikenal setelah lahirnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana

Pensiun. Undang-undang tersebut sebagai dasar penyelenggaraan Dana Pensiun bagi karyawan suatu perusahaan. Sebelum Undang-undang nomor 11 tahun 1992 tersebut, sebagai dasar penyelenggaraan Program Pensiun adalah *Arbeidersfondsen Ordonnantie* tahun 1926 nomor 377, sebagai pelaksanaan dari pasal 1601 (s) buku III KUH Perdata (Zulaini Wahab, 2001;1).

Pengertian Dana Pensiun menurut Undang-undang nomor 11 tahun 1992 adalah sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan Manfaat Pensiun bagi pesertanya, janda/duda/anak, yang dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu dan memiliki status sebagai badan hukum serta memulai kegiatan sejak tanggal pengesahan oleh Menteri Keuangan.

Peserta adalah setiap orang yang memenuhi persyaratan peraturan Dana Pensiun. Peraturan Dana Pensiun adalah peraturan yang berisi ketentuan yang menjadi dasar penyelenggaraan program pensiun. Manfaat Pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada Peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun. Besarnya Manfaat Pensiun Peserta tergantung pada:

- a) Akumulasi dana yang telah disetor.
- b) Jangka waktu kepesertaan.
- c) Hasil pengembangan dana yang terkumpul.

Menurut Zulaini Wahab (2001;2), maksud dan tujuan dibentuknya suatu Dana Pensiun, dapat lihat dari beberapa sisi:

1. Sisi pemberi kerja

Dana Pensiun sebagai usaha untuk menarik atau mempertahankan karyawan perusahaan yang memiliki potensi, cerdas, terampil, dan produktif yang diharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan perusahaan, disamping sebagai tanggungjawab moral dan sosial Pemberi Kerja kepada karyawan serta keluarganya pada saat karyawan tidak lagi mampu bekerja atau pensiun atau meninggal dunia;

2. Sisi karyawan

Dana Pensiun memberikan rasa aman terhadap masa yang akan datang dalam arti tetap mempunyai penghasilan pada saat memasuki masa pensiun;

3. Sisi pemerintah

Dengan adanya Dana Pensiun akan mengurangi kerawanan sosial. Kondisi tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan kestabilan negara.

4. Sisi masyarakat

Adanya Dana Pensiun merupakan salah satu lembaga pengumpul dana yang bersumber dari iuran dan hasil pengembangan. Terbentuknya akumulasi dana yang bersumber dari dalam negeri tersebut dapat membiayai pembangunan nasional dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992, jenis Dana Pensiun adalah:

1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)
2. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)

2.3.1 Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan hanya dapat menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti. Bank dan perusahaan asuransi jiwa dapat bertindak sebagai pendiri DPLK dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Untuk dapat mendirikan DPLK, bank atau perusahaan asuransi jiwa wajib mengajukan permohonan pengesahan kepada Menteri, dengan melampirkan peraturan Dana Pensiun.

2.3.2 Dana Pensiun Pemberi Kerja

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku Pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai Peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap Pemberi Kerja.

Istilah “Pemberi Kerja” dan “Pendiri” merupakan istilah baku dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 maupun didalam peraturan pelaksanaannya. Pengertian Pemberi Kerja dan Pendiri pada dasarnya sama, yaitu istilah Pemberi Kerja dilihat dari sisi orang/badan yang mempekerjakan karyawan, sedangkan istilah Pendiri dilihat dari sisi orang/badan yang mendirikan Dana Pensiun untuk karyawannya itu.

2.3.2.1 Pembentukan Dana Pensiun Pemberi Kerja

Pembentukan Dana Pensiun Pemberi Kerja didasarkan pada :

- a. Pernyataan tertulis Pendiri yang menyatakan keputusannya untuk mendirikan Dana Pensiun dan memberlakukan Peraturan Dana Pensiun;
- b. Peraturan Dana Pensiun yang ditetapkan oleh Pendiri;
- c. Penunjukan pengurus, dewan pengawas, dan perima titipan.

2.3.2.2 Sumber Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja

Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja, menurut Zulaini Wahab (2001;39-40), dihimpun dari :

- a. Iuran pemberi kerja;

Terdiri dari iuran normal (bulanan) dan iuran tambahan dalam hal terdapat defisit. Defisit yang dimaksud adalah:

- Iuran tambahan dalam rangka melunasi Defisit Pra Undang-undang;
- Iuran tambahan dalam rangka menutup kekurangan Solvabilitas;
- Iuran tambahan dalam rangka melunasi defisit masa kerja lalu (*past service liabilities*) selain yang diperhitungkan sebagai kekurangan Solvabilitas.

Besar iuran tidak pasti, tergantung kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban pembayaran Manfaat Pensiun dan dihitung oleh aktuaris.

b. Iuran peserta;

Iuran peserta merupakan iuran yang wajib dibayar oleh Peserta setiap bulan. Besar iuran ditentukan dalam Peraturan Dana Pensiun.

c. Hasil investasi;

d. Pengalihan dari Dana Pensiun lain (apabila ada).

Faktor lain yang menunjang terbentuknya kekayaan Dana Pensiun adalah fasilitas keringanan pajak yang diberikan Pemerintah yaitu pembebasan pajak terhadap iuran yang disetorkan ke Dana Pensiun maupun hasil investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan di Bank, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, reksa dana yang berasal dari dividen dan bunga obligasi, dan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2.3 Penggunaan Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja

Sesuai penjelasan umum Undang-undang nomor 11 tahun 1992, sebagai badan hukum maka kekayaan Dana Pensiun terpisah dari kekayaan Pendirinya. Undang-undang nomor 11 tahun 1992 ini menegaskan, DPPK tidak diperkenankan melakukan pembayaran apapun, kecuali pembayaran yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun.

Dengan demikian berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang memberikan dividen kepada pemegang sahamnya, maka pada DPPK tidak satu bagianpun kekayaan maupun hasil usaha DPPK yang dapat dibayarkan atau disetor kepada Pemberi Kerja/Pendiri Dana Pensiun. Seluruh kekayaan DPPK termasuk hasil usaha, sepenuhnya digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan Dana Pensiun yaitu memelihara kesinambungan penghasilan Peserta.

2.3.2.4 Pengelolaan Kekayaan Dana Pensiun Pemberi Kerja

Pengelolaan kekayaan Dana Pensiun harus dilakukan pengurus sesuai dengan :

a. Arahan investasi yang ditetapkan oleh Pendiri; dan

- b. Ketentuan tentang investasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Menurut Zulaini Wahab (2001;40), pengelolaan kekayaan Dana Pensiun tersebut dapat dialihkan kepada Perusahaan Efek yang memiliki izin untuk bertindak sebagai manajer investasi atau kepada Bank Umum yang memenuhi persyaratan. Pada prinsipnya pengelolaan kekayaan dan investasi Dana Pensiun harus mengutamakan dan memperhatikan faktor keamanan guna memenuhi kewajiban pembayaran Manfaat Pensiun. Sehubungan dengan perihal tersebut, Undang-undang Dana Pensiun dan Peraturan Pelaksanaannya menetapkan rambu-rambu seperti perlunya batasan investasi per pihak dan adanya larangan-larangan yang berkaitan dengan kekayaan Dana Pensiun.

2.3.2.5 Investasi Dana Pensiun Pemberi Kerja

2.3.2.5.1 Aspek Kebijakan Investasi

Menurut Zulaini Wahab (2001;43-44), Kebijakan Investasi hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keamanan (risiko relatif kecil);
- b. Sasaran hasil investasi semaksimal mungkin;
- c. Likuiditas, untuk memenuhi kewajiban Manfaat Pensiun yang telah jatuh tempo dan biaya pengelolaan;
- d. Portofolio (penyebaran) investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- e. Orientasi di dalam negeri.

Pada Dana Pensiun yang menyelenggarakan PPMP, investasi kekayaan Dana Pensiun dilakukan agar dana yang harus disisihkan Pemberi Kerja untuk membiayai janji Manfaat Pensiun tidak terlalu besar. Mengingat fungsi tersebut, investasi kekayaan Dana Pensiun harus dilakukan secara aman dan harus memberikan hasil yang optimum.

Investasi kekayaan Dana Pensiun juga harus sesuai dengan karakteristik kewajiban Dana Pensiun yaitu untuk pembayaran Manfaat Pensiun yang telah jatuh tempo. Sebelum kekayaan Dana Pensiun dialokasikan untuk investasi, maka harus dikurangi dahulu dengan sejumlah uang untuk cadangan pembayaran

Manfaat Pensiun untuk suatu periode tertentu misalnya selama 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan.

Dewasa ini Dana Pensiun mengalami suatu dilema. Disatu sisi Dana Pensiun dituntut supaya aman, sedang pada sisi lain dituntut supaya lebih menguntungkan dan menghasilkan *return* yang lebih baik. Hal tersebut akan semakin sulit manakala investasi dikaitkan pula dengan keinginan agar investasi lebih *liquid* serta memberikan kegunaan bagi pembangunan ekonomi sosial.

2.3.2.5.2 Arahkan Investasi

Menurut Undang-undang nomor 11 tahun 1992, kekayaan DPPK penyelenggara PPMP harus diinvestasikan dalam jenis-jenis investasi yang aman. Untuk itu penempatan kekayaan Dana Pensiun oleh Pengurus Dana Pensiun dalam bentuk investasi harus didasarkan pada Arahkan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri dengan berpedoman pada ketentuan tentang investasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Arahkan Investasi adalah kebijakan investasi yang ditetapkan oleh Pendiri atau Pendiri dan Dewan Pengawas, yang harus dijadikan pedoman bagi Pengurus Dana Pensiun dalam melaksanakan investasi.

Pendiri berkepentingan terhadap keberhasilan investasi dari kekayaan Dana Pensiun, karena keberhasilan investasi merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan program pensiun, termasuk dalam hubungannya dengan kewajiban pendanaan yang menjadi beban Pemberi Kerja/Pendiri. Semakin tinggi tingkat *return* yang diperoleh dari investasi maka akan semakin tinggi pertumbuhan Aktiva bersih, semakin tinggi pertumbuhan Aktiva bersih maka akan semakin tinggi pula tingkat ketersediaan dana untuk menjamin pembayaran Manfaat Pensiun serta akan semakin kecil risiko Pemberi Kerja/Pendiri atas kemungkinan membayar iuran tambahan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.511/KMK No.06/2002 tentang Investasi Dana Pensiun (KMK 511/2002), Pendiri wajib menetapkan

Arahan Investasi yang sekurang-kurangnya harus mencantumkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sasaran hasil investasi setiap tahun secara kuantitatif yang harus dicapai oleh Pengurus. Sasaran Hasil Investasi (ROI) ini minimal sama dengan asumsi tingkat suku bunga (*discount rate*) yang digunakan dalam perhitungan aktuarial, misalnya minimal 10% per tahun.
- b. Batas maksimum proporsi kekayaan Dana Pensiun yang dapat ditempatkan untuk setiap jenis investasi; yaitu Deposito Berjangka, Deposito On Call, Sertifikat Deposito, Saham Bursa, Obligasi Bursa, Unit Penyertaan Reksadana, SBI, dan Surat Berharga Pemerintah RI dapat ditetapkan maksimum 100% dari total investasi Dana Pensiun yang bersangkutan. Penempatan Langsung Pada Saham dan Surat Pengakuan Utang dapat ditetapkan maksimum sebesar 20% dari total investasi. Sedangkan investasi pada Tanah, Bangunan, serta Tanah & Bangunan dapat ditetapkan maksimum 15% dari total investasi.
- c. Batas maksimum proporsi kekayaan Dana Pensiun yang dapat ditempatkan pada satu pihak, yaitu untuk jenis investasi Surat Berharga Pemerintah RI boleh mencapai maksimum 100% dari total investasi. Sedangkan untuk jenis investasi lainnya maksimum 20% dari total investasi.
- d. Objek investasi yang dilarang untuk penempatan kekayaan Dana Pensiun. Seperti menempatkan investasi pada perusahaan yang sedang dalam perkara di pengadilan, yaitu untuk jenis investasi Penempatan Langsung Pada Saham dan Surat Pengakuan Utang. Investasi pada perusahaan yang bukan berstatus badan hukum Perseroan Terbatas, yaitu untuk semua jenis investasi.
- e. Ketentuan likuiditas minimum portofolio investasi Dana Pensiun untuk mendukung ketersediaan dana guna pembayaran Manfaat Pensiun dan operasional Dana Pensiun. Misalnya Pengurus harus menjaga perbandingan investasi pada investasi yang dapat dicairkan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan minimal sebesar kewajiban pembayaran Manfaat Pensiun.
- f. Sistem pengawasan dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan investasi.
- g. Ketentuan mengenai penggunaan tenaga ahli, penasihat, lembaga keuangan, dan jasa lain yang dipergunakan dalam pengelolaan investasi.

- h. Sanksi yang akan diterapkan Dana Pensiun kepada Pengurus atas pelanggaran ketentuan mengenai investasi yang ditetapkan dalam Undang-undang nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan peraturan pelaksanaannya.

Berdasarkan Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri, Pengurus menyusun Anggaran Investasi Tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

- Rencana komposisi jenis investasi;
- Perkiraan tingkat hasil investasi untuk masing-masing jenis investasi;
- Pertimbangan yang mendasari rencana tersebut.

Dalam melaksanakan investasi kekayaan Dana Pensiun, Pengurus wajib mematuhi Undang-undang Dana Pensiun, Keputusan Menteri Keuangan tentang Investasi Dana Pensiun, Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri, serta Rencana Investasi Tahunan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

2.3.2.5.3 Instrumen Investasi

Investasi Dana Pensiun di Indonesia lebih berorientasi ke dalam negeri. Berikut akan dijelaskan masing-masing instrumen investasi yang dapat dikelola DPPK, menurut Kebijakan Manajemen Investasi dan Risiko Investasi Dana Pensiun Telkom No. KP.59/HK-2/DPT-012/204:

1. Deposito Berjangka, yaitu simpanan dana di bank yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara Dana Pensiun dengan bank yang bersangkutan, dengan jangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan.
2. Deposito On Call (DOC), yaitu simpanan dana di bank yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara Dana Pensiun dengan bank yang bersangkutan, dengan jangka waktu 1 sampai 29 hari.
3. Sertifikat Deposito, yaitu surat bukti deposito atas unjuk yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.
4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yaitu surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral, bersifat atas unjuk dengan nilai nominal tertentu, dapat diperjualbelikan baik terhadap BI maupun antar bank dan jenis lembaga keuangan lainnya dan diterbitkan oleh BI dalam rangka menangani masalah jumlah uang yang beredar.

5. Saham Bursa, yaitu surat berharga yang menyatakan kepemilikan terhadap suatu perusahaan tertentu, yang diperdagangkan di suatu pasar modal.
6. Obligasi, yaitu surat berharga yang tidak bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan tertentu, namun merupakan instrumen utang jangka panjang bagi perusahaan yang menerbitkannya kepada pemegang obligasi, yang diperdagangkan di pasar modal.
7. Unit Penyertaan Reksadana, yaitu sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilik menipkan dana secara kolektif kepada pengelola Reksadana untuk diinvestasikan di pasar uang dan pasar modal.
8. Surat Berharga Pemerintah RI, yaitu surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah RI berupa instrumen utang jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal.
9. Penyertaan Saham, yaitu investasi pada saham yang diterbitkan oleh suatu Badan Hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia dan tidak diperdagangkan di pasar modal.
10. Surat Pengakuan Utang, yaitu investasi pada Surat Pengakuan Utang berjangka waktu lebih dari 1(satu) tahun yang diterbitkan oleh suatu Badan Hukum di Indonesia.
11. Tanah, yaitu investasi yang ditempatkan dalam bentuk Tanah di Indonesia.
12. Bangunan, yaitu investasi yang ditempatkan dalam bentuk Bangunan di Indonesia.
13. Tanah dan Bangunan, yaitu investasi yang ditempatkan dalam bentuk Tanah dan Bangunan di Indonesia.

2.3.3 Program Pensiun

Program Pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta. Program pensiun mempunyai dua fungsi, yaitu:

1) Fungsi Asuransi

Penyelenggaraan program pensiun mengandung azas kebersamaan sebagaimana halnya dengan program asuransi. Sebagai contoh, seorang peserta program pensiun mengalami cacat atau meninggal dunia karena kecelakaan yang menyebabkan peserta tersebut kehilangan pendapatan sebelum memasuki

masa pensiun, kepada peserta tersebut akan diberikan manfaat pensiun sebesar yang dijanjikan atas beban Dana Pensiun.

2) Fungsi Tabungan

Dana pensiun bertugas mengumpulkan dan mengembangkan dana, sehingga dana tersebut merupakan akumulasi dari iuran peserta dan iuran pemberi kerja, kemudian iuran itu akan diperlakukan sebagai tabungan. Selanjutnya dana yang terkumpul akan dikembangkan yang nantinya akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun peserta,

Program pensiun dapat dibedakan menjadi dua (PSAK no.18), yaitu Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP). Dana Pensiun Pemberi Kerja dapat menyelenggarakan PIIP atau PPMP, sedangkan Dana Pensiun Lembaga Keuangan hanya dapat menyelenggarakan PIIP.

2.3.3.1 Program Pensiun Manfaat Pasti

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti.

Dalam PPMP, besarnya pembayaran manfaat pensiun yang dijanjikan kepada peserta ditentukan dengan rumus manfaat pensiun yang telah ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Rumus tersebut dipengaruhi oleh masa kerja, faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dasar pensiun. PPMP membutuhkan bantuan aktuaris secara periodik untuk menentukan besarnya nilai kewajiban aktuarial, mengkaji kembali asumsi aktuarial yang digunakan dan merekomendasikan tingkat iuran yang seharusnya.

Kelebihan dan kelemahan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) menurut Zulaini Wahab (2001;7) dapat dilihat sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Lebih menekankan pada hasil akhir;
- b. Manfaat pensiun dapat ditentukan terlebih dahulu dikaitkan dengan penghasilan karyawan;

- c. Masa kerja lalu karyawan dapat diakomodasi, terutama apabila program pensiun dibentuk jauh setelah Pemberi Kerja beroperasi;
- d. Karyawan/peserta lebih dapat menentukan besarnya manfaat pensiun yang akan diterima pada saat mencapai usia pensiun.

Kelemahan:

- a. Pemberi kerja menanggung risiko atas kekurangan dana apabila hasil investasi tidak mencukupi untuk pembayaran manfaat pensiun;
- b. Relatif lebih sulit mengadministrasikan.

2.3.3.2 Program Pensiun Iuran Pasti

Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

Dalam PPIP, jumlah yang diterima oleh peserta pada saat pensiun tergantung pada jumlah iuran dari pemberi kerja, atau iuran peserta dan pemberi kerja atau iuran peserta, dan hasil usaha. Kewajiban dari pemberi kerja adalah membayar iuran sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Bantuan aktuaris biasanya tidak diperlukan, meskipun nasehat aktuaris kadang-kadang digunakan untuk memperkirakan manfaat pensiun yang akan diterima peserta pada saat pensiun, berdasarkan jumlah iuran saat ini dan dimasa datang serta estimasi hasil investasi Dana Pensiun.

Kelebihan dan kelemahan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) menurut Zulaini Wahab (2001;7-8) dapat dilihat sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Pendanaan (biaya atau iuran) dari Pemberi Kerja lebih akurat diperhitungkan atau diperkirakan;
- b. Karyawan dapat memperhitungkan besarnya iuran setiap tahun;
- c. Lebih mudah mengadministrasikan.

Kelemahan:

- a. Penghasilan pada saat mencapai usia pensiun lebih sulit diperkirakan;

- b. Karyawan menanggung risiko atas ketidakberhasilan investasi;
- c. Tidak dapat mengakomodasikan masa kerja lalu (*past service liabilities*) karyawan.

2.4. Investasi

2.4.1 Pengertian Investasi

Salah satu keputusan yang diambil oleh seorang manajer keuangan adalah tentang investasi, yaitu keputusan tentang bagaimana sebaiknya komposisi dari masing-masing asset tersebut (Sundjaja dan Barlian, 2003;42).

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad Kamaruddin, 2003;1-3). Adapun beberapa pengertian investasi yang dikutip oleh Ahmad Kamaruddin yaitu:

“An investment is a commitment of funds made in the expectation of some positive rate of return”, (Donald E. Fischer dan Ronald J. Jordan: *Security Analysis and Portfolio Management*).

“An investment is a commitment of money that is expected to generate of additional money”, (Jack Clark Francis: *Investment Analysis and Management*).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian investasi adalah pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai (pengembalian) mendatang yang tentunya dengan harapan lebih besar dari nilai saat ini.

Menurut Ahmad Kamaruddin (2003;2), investasi umumnya dikategorikan 2 jenis:

1. *Real Assets*, yang bersifat berwujud seperti gedung, kendaraan, dan sebagainya.
2. *Financial Assets*, yaitu dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Investasi memiliki tiga tujuan, yaitu: 1) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, 2) mengurangi tekanan inflasi, 3) dorongan untuk menghemat pajak.

Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Pada umumnya investor dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penitipan dana (bank, asosiasi simpan pinjam, serta serikat kredit), Dana Pensiun, maupun perusahaan-perusahaan investasi.

2.4.2 Proses Manajemen Investasi

Manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang. Menurut Frank J. Fabozzi (1999;1-5), proses manajemen investasi meliputi lima langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan sasaran investasi

Langkah ini tergantung dari institusi itu sendiri. Sebagai contoh, Dana Pensiun yang berkewajiban untuk membayar sejumlah dana kepada pesertanya dimasa yang akan datang, akan memilih sasaran untuk memperoleh dana yang cukup dari portofolio investasi sehingga dapat memenuhi kewajiban dana pensiunnya.

2. Membuat kebijakan investasi

Langkah ini dibuat untuk memenuhi sasaran investasi yang telah ditetapkan. Penetapan kebijakan dimulai dengan keputusan alokasi aktiva/aset. Yaitu, investor harus memutuskan bagaimana dana institusi sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada. Kelompok aktiva umumnya meliputi saham, obligasi, real estate, dan sekuritas-sekuritas luar negeri.

3. Memilih strategi portofolio

Langkah ini harus konsisten terhadap sasaran dan kebijakan investasi dari klien maupun institusi. Strategi-strategi portofolio dapat dibedakan menjadi

strategi aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif menggunakan informasi-informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan untuk memperoleh kinerja portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar, dengan asumsi bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham. Pemilihan strategi tergantung pada: 1) pandangan klien atau manajer keuangan mengenai harga pasar yang efisien, 2) karakteristik dari kewajiban klien.

4. Memilih aktiva/*asset*

Setelah strategi portofolio dipilih, langkah selanjutnya adalah memilih aktiva tertentu untuk dimasukkan dalam portofolio. Hal ini membutuhkan evaluasi terhadap masing-masing sekuritas, berarti manajer investasi berusaha untuk merancang portofolio yang efisien. Portofolio yang efisien adalah portofolio yang memberikan pengembalian yang diharapkan terbesar untuk tingkat risiko tertentu, atau dengan kata lain, tingkat risiko terendah untuk tingkat pengembalian tertentu.

5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen investasi. Sebenarnya, penggunaan istilah langkah terakhir dapat menyesatkan, karena proses investasi merupakan proses yang berkesinambungan. Langkah ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan selanjutnya pengevaluasian kinerja portofolio tersebut secara relatif terhadap beberapa patok duga (*benchmark*).

2.4.3 Konsep Portofolio

Arti harfiah dari portofolio adalah sekumpulan investasi (Suad Husnan, 2005;49). Sedangkan secara umum, portofolio adalah suatu kombinasi dari investasi sejumlah *asset* dengan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda-beda dalam jangka waktu tertentu.

Pembentukan portofolio merupakan salah satu alternatif yang umum dipilih dalam rangka menerapkan gagasan *utility maximization*. Portofolio oleh Sundjaja

dan Barlian (2002;58) didefinisikan sebagai kombinasi aktiva. Sedangkan menurut Sentanoe Kertonegoro (1995;215), portofolio adalah suatu kumpulan investasi yang digabungkan untuk memenuhi tujuan investasi. Hampir serupa dengan pendapat Agus Sartono (2001;143), bahwa portofolio adalah sekumpulan investasi baik berupa asset riil (*real assets*) maupun asset keuangan (*financial assets*). Kesempatan investasi pada *financial assets* dapat berupa saham biasa, saham preferen, obligasi perusahaan, dan surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan kesempatan investasi pada *real assets* dapat berupa gedung, tanah, kendaraan, dan aktiva berwujud lainnya.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan sekumpulan investasi dengan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda-beda yang digabungkan untuk memenuhi tujuan investasi serta mengurangi risiko.

Dalam portofolio, seorang investor memiliki kesempatan untuk melakukan diversifikasi (pemilihan banyak sekuritas) pada berbagai kesempatan investasi. Diversifikasi itu sendiri dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang ditanggung. Pembentukan portofolio menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Selain itu diharapkan akan terbentuk suatu portofolio yang optimum, yaitu portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak yang ada pada portofolio efisien. Tentunya portofolio yang dipilih investor adalah potofolio yang sesuai dengan preferensi investor bersangkutan dengan *return* maupun terhadap risiko yang dapat ditanggungnya.

2.4.4 Konsep Tingkat Keuntungan dan Risiko

Didalam setiap kegiatan investasi, terkandung dua unsur pokok yang berbanding lurus, yaitu tingkat keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). Semakin tinggi *return* yang diharapkan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung.

2.4.4.1 Tingkat Keuntungan (*Return*)

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sundjaja dan Barlian (2002;47) mendefinisikan *return* sebagai berikut:

“*Return* (pengembalian) adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu”

Tingkat keuntungan (*return*) dari investasi dapat dinilai dengan menggunakan metode *Accounting Rate of Return* (ARR) atau disebut juga sebagai *Return on Investment* (ROI). Metode ini, menurut Agus Sartono (2001;143), menggunakan dasar laba akuntansi, sehingga angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak (*Earning After Taxes/EAT*) yang dibandingkan dengan rata-rata investasi.

$$\text{Accounting Rate on Return (ARR)} = \frac{\text{Rata-rata Earning After Taxes} \times 100\%}{\text{Rata-rata Investasi}}$$

Setelah angka ARR dihitung kemudian dibandingkan dengan *return* yang disyaratkan. Apabila angka ARR lebih besar dibandingkan dengan *return* yang disyaratkan, maka proyek investasi dinilai menguntungkan, namun apabila lebih kecil daripada *return* yang disyaratkan maka proyek investasi dinilai tidak layak. Kebaikan metode ini adalah sederhana dan mudah, karena untuk menghitung ARR cukup melihat laporan laba rugi yang ada. Sedangkan kelemahannya metode ini mengabaikan nilai waktu uang (*time value of money*) dan tidak memperhitungkan aliran kas (*cashflow*).

Tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh dari investasi juga dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA). ROA atau disebut juga *Return on Investment* (ROI) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti *return* yang dihasilkan semakin baik. Rumus pengukuran ROA menurut Sundjaja dan Barlian (2003;145) adalah:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Suad Husnan (2005;448), tingkat keuntungan yang diperoleh dari pemilik suatu portofolio dipengaruhi dari dua sumber, yaitu (1) kemungkinan adanya perubahan harga sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut, dan (2) pembayaran dividen (atau juga bunga kalau dalam portofolio tersebut terdapat obligasi).

2.4.4.2 Risiko (*Risk*)

Faktor penting dari investasi yang sering tidak diperhatikan adalah faktor risiko. Padahal kita tahu bahwa dalam setiap investasi terdapat korelasi yang penting antara tingkat hasil dan risiko. Berikut definisi risiko yang dikemukakan beberapa penulis:

- a. Reilly dan Brown (2003;10)

“*The uncertainty that an investment will earn its expected rate of return*”

- b. Keown, Martin, dan Petty (2001;201)

“Risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai”

- c. Sundjaja dan Barlian (2002;46)

“Risiko adalah kemungkinan adanya kerugian atau variabilitas pendapatan dihubungkan dengan aktiva tertentu”

- d. Bambang Riyanto (2001;155)

“Risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari yang diharapkan”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pada dasarnya adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial atau secara lebih formal berarti variabilitas tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu asset.

Tingkat keuntungan yang diharapkan atas suatu portofolio adalah merupakan rata-rata tertimbang tingkat keuntungan dari berbagai *financial assets* dalam portofolio tersebut. Sedangkan risiko portofolio ditunjukkan oleh besar kecilnya penyimpangan tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin besar penyimpangan tingkat keuntungan yang diharapkan berarti semakin besar tingkat

risikonya. Menurut Agus Sartono (2001;143) risiko portofolio dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

1. Risiko masing-masing *financial assets* atau bisa juga disebut dengan sekuritas,
2. Proporsi investasi setiap *financial assets* dalam portofolio,
3. *Covariance* atau korelasi antar keuntungan investasi *financial assets*,
4. Jumlah *financial assets* yang membentuk portofolio.

Kebanyakan investor tentunya menginginkan tingkat hasil yang lebih tinggi untuk mengkompensasi ketidakpastian yang tinggi. Risiko ini disebut *risk premium*. Sumber ketidakpastian yang termasuk *risk premium* menurut Reilly dan Brown (2003;19-21) yaitu:

- 1) ***Business risk*** is the uncertainty of income flows caused by the nature of a firm's business. The less certain the income flows of the firm, the less certain the income flows to the investor.
- 2) ***Financial risk*** is the uncertainty introduced by the method by which the firm finances its investments.
- 3) ***Liquidity risk*** is the uncertainty introduced by the secondary market for an investment. An investor must consider two questions when assessing the liquidity risk of an investment (1) how long will it take to convert the investment into cash? (2) how certain is the price to be received?
- 4) ***Exchange rate risk*** is the uncertainty of returns to an investor who acquires securities denominated in a currency different from his or her own.
- 5) ***Country risk***, also called ***political risk***, is the uncertainty of returns caused by the possibility of major change in the political or economic environment of a country.

Beberapa sumber risiko diatas ada yang bersifat *controllable* (bagian dari internal perusahaan) dan *uncontrollable* (bagian dari lingkungan eksternal perusahaan).

Menurut Reilly dan Brown (2003;22), sifat risiko dibedakan menjadi:

a. *Systematic risk*

Yaitu risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi semua harga surat-surat berharga, misalnya perubahan sistem atau kondisi ekonomi, sosial, politik, dan perubahan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perusahaan atau industri secara keseluruhan dan tidak mungkin dihindari. Risiko ini sering juga disebut risiko pasar.

b. Unsystematic risk

Yaitu risiko yang bersifat unik terhadap suatu perusahaan atau industri, misalnya kesalahan manajemen, penemuan baru, perubahan selera konsumen terhadap barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan.

2.4.5 Evaluasi Kinerja Portofolio Investasi

Seperti layaknya evaluasi terhadap kinerja suatu perusahaan, portofolio yang telah dibentuk juga perlu dievaluasi kinerjanya. Menurut Suad Husnan (2005;449-451), evaluasi kinerja portofolio dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1) Melakukan perbandingan langsung.

Salah satu cara membandingkan kinerja suatu portofolio adalah dengan membandingkannya dengan portofolio lain yang mempunyai risiko kurang lebih sama. Suatu portofolio yang memberikan tingkat keuntungan lebih tinggi belum tentu lebih baik kalau ternyata juga mempunyai risiko yang lebih tinggi.

2) Menggunakan ukuran kinerja tertentu.

Ukuran kinerja tertentu (*one-parameter performance measures*) perlu dikaitkan dengan risiko. Penggunaan ukuran tertentu dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti (1) *excess return to standard deviation*, (2) *differential return* apabila risiko diukur dengan deviasi standar, (3) *excess return to beta*, dan (4) *differential return* apabila risiko diukur dengan beta.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pemeriksaan Operasional atas Investasi dan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi. Penelitian ini dilakukan di Dana Pensiun Telkom, Jl. Surapati No.151 Bandung.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moh. Nazir (2003;54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2004;11), penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian studi kasus menurut Subana (2001;30) adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, yang pada umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu pengumpulan dan analisis data dalam suatu jangka waktu. Menurut Maxfield, sebagai mana yang dikutip oleh Moh. Nazir (2003;57), tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus dan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk

menguji hipotesis. Hasil dari penelitian studi kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan lain sebagainya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Sesuai dengan judul yang diteliti, yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi”, maka penulis membedakan dua variabel yang diteliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Maka yang dimaksud variabel bebas (X) dalam skripsi ini adalah pemeriksaan operasional atas investasi, diperoleh dari realisasi investasi Dana Pensiun Telkom, dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2007, yang telah disesuaikan dengan Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom.
2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya independen. Variabel tidak bebas (Y) dalam skripsi ini adalah efektivitas pengelolaan portofolio investasi, yang diperoleh dari hasil bersih investasi Dana Pensiun Telkom dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2007.

Operasionalisasi variabel yang dilakukan penulis dalam bentuk yang lebih sederhana dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Pemeriksaan Operasional atas Investasi (X)	Pemeriksaan operasional adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kehematan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan, (Boynton, Johnson, Kell, 2003;498)	Proses Membandingkan Realisasi Investasi dengan Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom	Rasio

Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi (Y)	Efektivitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Rob Reider (2002:20). Portofolio adalah suatu kumpulan investasi yang digabungkan untuk memenuhi tujuan investasi, Sentanoe Kertonegoro (1995;215).	Hasil Bersih Investasi Dana Pensiun Telkom	Rasio
--	---	--	-------

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

3.2.2 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Pemilihan Test Statistik

Penulis menggunakan analisis statistik parametrik karena teknik ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi, digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan/memprediksi besarnya dampak kuantitatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

Oleh karena analisis statistik yang digunakan merupakan analisis statistik parametrik, yang mensyaratkan data berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum analisis regresi sederhana. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median, (Purbayu Budi dan Ashari, 2005;231).

Persamaan regresi linier sederhana dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut: $Y = a + bX + \epsilon$

Keterangan :

X = Pemeriksaan Operasional atas Investasi (variabel independen)

Y = Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi (variabel dependen)

a = nilai Y bila $X = 0$ (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

ϵ = Error/Tingkat Kesalahan atau kesalahan random

2. Analisis Korelasi

Digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Koefisien korelasi Pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2003;227})$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Y_i = Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi (variabel dependen)

X_i = Pemeriksaan Operasional atas Investasi (variabel independen)

n = Ukuran sampel

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah berlawanan atau negatif.
- Jika $r = 1$ atau mendekati 1 , maka terdapat hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah searah atau positif.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Menurut Riduwan (2003;228), dapat diketahui bagaimana kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan mengetahui nilai r , dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Dasar-dasar Statistika, Riduwan, 2003

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi), dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100 \% \quad (\text{Riduwan, 2003;228})$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi, yaitu persentasi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Batas Kd adalah $0 \leq Kd \leq 100 \%$.

r = Koefisien korelasi

3.2.2.2 Penetapan Hipotesis

Untuk memperkuat hasil analisis koefisien korelasi, maka dilakukan pengujian hipotesis yang melalui beberapa tahapan dengan menggunakan uji t (*student*).

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : r \leq 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

$H_a : r > 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

2. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

3. Menghitung Nilai t

Rumus statistik uji t student yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2003;229})$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

4. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Kesimpulan

- Jika H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh negatif terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.
- Jika H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

3.2.2.3 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi {taraf nyata atau taraf arti (α)} atau sering juga disebut resiko α , yang dipakai adalah 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel diatas dan merupakan signifikansi yang umum

digunakan dalam penelitian ilmu sosial serta dianggap dapat memberikan hasil pengujian yang memuaskan.

$$\alpha = 5 \%$$

$$df = n - 2$$

Uji satu pihak (kanan)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan data ini, dimana data ini berupa data keuangan, yaitu: Laporan Keuangan (Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, dan Laporan Arus Kas) dan Laporan Investasi (Laporan Posisi Portofolio Investasi dan Laporan Hasil Investasi) serta Arah Investasi Dana Pensiun dan Laporan Tahunan Dana Pensiun.

b. Data sekunder

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

3. Penelitian lapangan (*field research*)

c. Observasi, yaitu suatu teknik penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis.

d. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada pihak/pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung/relevan dengan objek penelitian.

4. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder yang akan

digunakan sebagai landasan teoritis dalam melihat dan membahas kenyataan yang terjadi dalam penelitian lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Penulis mengadakan penelitian pada Dana Pensiun Telkom, yang merupakan Dana Pensiun dari perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas milik pemerintah, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dana Pensiun Telkom merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA yang didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.481/KP.705/PBM-82 pada tanggal 20 Desember 1982. Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-undang no. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA telah melakukan penyesuaian untuk menjadi Dana Pensiun Telkom. Penyesuaian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.KEP/494/KM.17/1997 tanggal 15 September 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.48, Tambahan No.83 tanggal 17 Oktober 1997, sebagaimana terakhir telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.122/KM.6/2004 tanggal 23 Maret 2004 tentang pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom.

Masalah yang diteliti oleh penulis adalah mengenai pemeriksaan operasional dalam menilai efektivitas atas investasi dalam mengelola portofolio investasinya, serta sejauh mana pemeriksaan operasional tersebut berperan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan portofolio investasi Dana Pensiun Telkom.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang didirikan dengan maksud untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). PPMP merupakan program pensiun yang bertujuan untuk memberikan jaminan kepada pesertanya bahwa Manfaat Pensiun pasti akan dibayarkan kepada peserta pensiun sebesar yang tercantum dalam

Peraturan Dana Pensiun, termasuk kepada janda/duda dan anaknya yang berhak apabila peserta meninggal dunia.

Untuk mewujudkan dan mencapai maksud dan tujuan tersebut, Dana Pensiun Telkom melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Menagih dan menerima setoran-setoran yang menjadi kekayaan Dana Pensiun Telkom.
2. Mengelola investasi kekayaan Dana Pensiun Telkom dengan baik dan aman.
3. Mengatur dan melaksanakan pembayaran manfaat pensiun tepat waktu kepada peserta, janda/duda, anak atau pihak yang ditunjuk, yang berhak menerima manfaat pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun.

Manfaat pensiun yang diberikan Dana Pensiun Telkom kepada peserta, antara lain:

1. Tabungan Hari Tua (THT) yang dibayarkan satu kali ketika peserta memasuki masa pensiun atau berhenti bekerja sebagai karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Manfaat pensiun bulanan.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, serta tujuan dari pendirian Dana Pensiun Telkom antara lain sebagai berikut,

Visi : Menjadi Dana Pensiun Pemberi Kerja terbaik di Indonesia.

Misi :

1. Memelihara kesinambungan pembayaran Manfaat Pensiun secara tepat waktu, tepat jumlah, serta tepat sasaran;
2. Mengembangkan dana secara optimal dan aman serta meningkatkan pelayanan dengan mengoptimalkan SDM yang kompeten melalui pelaksanaan praktik-praktik terbaik;
3. Memberikan hasil terbaik yang bermanfaat bagi stakeholders.

Tujuan : memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta, janda/duda, dan anak.

4.1.3 Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan Dana Pensiun Telkom terdiri dari:

1. Iuran Peserta, yaitu iuran yang wajib dibayar oleh karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang belum pensiun sebesar 18% dari Gaji Dasar setiap bulan.
2. Iuran Normal Pemberi Kerja, yaitu iuran yang wajib dibayar setiap bulan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pemberi Kerja/Pendiri Dana Pensiun Telkom yang besarnya dihitung oleh Aktuaris (berdasarkan perhitungan aktuarial).
3. Iuran Tambahan, yaitu iuran yang wajib dibayar setiap bulan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pemberi Kerja/Pendiri Dana Pensiun Telkom, apabila kualitas pendanaan Dana Pensiun Telkom pada tahun sebelumnya defisit. Besarnya Iuran Tambahan dihitung oleh aktuaris (berdasarkan perhitungan aktuarial yang dalam penelitian ini hal tersebut tidak dibahas lebih lanjut).
4. Hasil usaha Dana Pensiun Telkom, yaitu Pendapatan Investasi setelah dikurangi dengan Beban Investasi, Beban Operasional, dan Pajak.

4.1.4 Pengelolaan Dana

Pengurus Dana Pensiun Telkom mengembangkan dananya tidak hanya pada satu jenis instrumen investasi, melainkan ke dalam suatu portofolio investasi, yaitu sekumpulan investasi tertentu yang dipilih untuk dikelola dengan maksud untuk mendiversifikasikan (menyebarkan) risiko investasi yang ditanggung. Diversifikasi tersebut bertujuan mengurangi tingkat risiko investasi. Sehingga tingkat risiko portofolio investasi akan lebih kecil daripada tingkat risiko hanya pada satu instrumen investasi saja.

Keberhasilan Pengurus dalam mengelola portofolio investasi akan berdampak positif pada peningkatan Aktiva Bersih (Kekayaan Dana Pensiun Telkom), dimana peningkatan Aktiva Bersih tersebut akan berdampak positif pada Kualitas Pendanaan ($\text{Aktiva Bersih} - \text{Kewajiban Aktuarial} = \text{Surplus/Defisit}$), sehingga:

1. Apabila Dana Pensiun Telkom pada akhir tahun buku tidak mengalami defisit (Rasio Kualitas Pendanaan/RKD 100%), maka kewajiban PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk membayar Iuran Tambahan berakhir dengan sendirinya.
2. Apabila Dana Pensiun Telkom pada akhir tahun buku mengalami surplus (RKD>100%), maka jumlah surplus tersebut dapat dimanfaatkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri Dana Pensiun Telkom untuk meningkatkan Manfaat Pensiun.
3. Apabila surplus yang dihasilkan Dana Pensiun Telkom pada akhir tahun buku lebih dari 20% (RKD>120%), maka jumlah surplus tersebut dapat dimanfaatkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri Dana Pensiun Telkom untuk mengurangi Iuran Normal Pemberi Kerja atau untuk meningkatkan jumlah Manfaat Pensiun.

Investasi yang dikelola Dana Pensiun Telkom meliputi investasi langsung dan investasi tidak langsung, di mana keduanya diselenggarakan sesuai dengan Arahan Investasi yang telah ditetapkan. Jenis investasi yang boleh dikelola oleh Dana Pensiun Telkom telah diatur dan dibatasi oleh Menteri Keuangan, tetapi Dana Pensiun Telkom dapat memilih portofolio yang menguntungkan agar risiko investasi dapat diminimalisir sehingga dapat diperoleh *return* yang optimal, dengan terlebih dahulu melakukan analisis tingkat *return* yang diharapkan, analisis risiko, dan pengendalian risiko.

Jenis investasi yang dipilih oleh Pengurus Dana Pensiun Telkom dalam tahun 2007, yaitu:

Investasi Tidak Langsung

1. Deposito Berjangka
2. Deposito *On Call*
3. Saham bursa
4. Obligasi
5. Reksadana
6. Setifikat Bank Indonesia (SBI)
7. Surat Berharga Pemerintah RI

Investasi Langsung

1. Penempatan Langsung Saham
2. Surat Pengakuan Utang (SPU)
3. Tanah dan Bangunan

4.1.5 Kebijakan Investasi

Dana Pensiun Telkom dalam mengelola portofolio investasi berpedoman kepada kebijakan investasi sebagaimana dimuat dalam:

- a. Undang-undang nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pelaksanaannya.
- b. Keputusan Menteri Keuangan nomor: 511/KMK.06/2002 tentang Investasi Dana Pensiun.
- c. Rencana Kerja dan Anggaran Dana Pensiun Telkom tahun 2007 yang disahkan dengan Keputusan Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom nomor: 39/DEWAS-DPT/2003 tanggal 31 Desember 2003, sebagaimana telah direvisi berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom nomor: 7/DEWAS-DPT/04 tanggal 5 Mei 2004 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Dana Pensiun Telkom tahun 2004.
- d. Keputusan Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nomor: KD.21/KU000/UTA-00/2004 tanggal 26 April 2004 tentang Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom.
- e. Persetujuan atas Rencana Investasi Dana Pensiun Telkom tahun 2007 yang disahkan dengan Keputusan Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom nomor: 7/DEWAS-DPT/04 tanggal 5 Mei 2004.

4.1.5.1 Arahannya Investasi

Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom didasarkan pada Keputusan Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nomor: KD.21/KU000/UTA-00/2004 tanggal 26 April 2004 tentang Arahannya Investasi Dana Pensiun Telkom yang secara ringkas mengatur hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil bersih investasi (ROI) yang harus dicapai Pengurus setiap tahun minimal 10%, yang dihitung dari Hasil Investasi dibagi Rata-rata Investasi.
- b. Total investasi minimal harus 95% dari total kekayaan Dana Pensiun Telkom.
- c. Jenis-jenis investasi yang dipilih dalam melakukan investasi serta batas maksimum setiap jenis investasi terhadap Total Investasi Dana Pensiun Telkom adalah sebagai berikut:

1. Investasi Deposito Berjangka, Deposito *On Call*, atau Sertifikat Deposito dengan batas maksimum masing-masing 100% dari total investasi.
 2. Investasi Saham atau Obligasi yang tercatat pada bursa efek di Indonesia tidak boleh melebihi 50% dari total investasi.
 3. Investasi Penempatan Langsung pada Saham atau Surat Pengakuan Utang berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang diterbitkan oleh badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, tidak boleh melebihi 50%.
 4. Investasi Tanah, Bangunan, atau Tanah dan Bangunan tidak boleh melebihi 15% dari total investasi.
 5. Investasi pada Reksa Dana, sebagaimana dimaksud pada Pasar Modal tidak boleh melebihi 50% dari total investasi.
 6. Investasi pada Sertifikat Bank Indonesia dapat mencapai 100% dari total investasi.
 7. Investasi pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah RI tidak boleh melebihi 75% dari total investasi.
- d. Pembatasan dan ketentuan investasi:
1. Jumlah seluruh investasi pada Deposito Berjangka, Deposito *On Call*, Sertifikat Deposito, Saham dan Obligasi yang tercatat di bursa efek, Penempatan Langsung pada Saham, Surat Pengakuan Utang, Tanah di Indonesia, Bangunan di Indonesia, Unit Penyertaan Reksadana, dan Sertifikat Bank Indonesia pada satu pihak tidak boleh melebihi 20% dari total investasi.
 2. Investasi pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah RI pada satu pihak dapat melebihi 20% dari total investasi.
 3. Total investasi Penempatan Langsung pada Saham dan/atau Surat Pengakuan Utang pada satu pihak tidak boleh melebihi 10% dari total investasi.
- e. Seluruh investasi Dana Pensiun Telkom yang ditempatkan pada:
1. Semua pihak yang dalam tahun buku terakhir mengalami kerugian atau mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
 2. Penempatan langsung pada saham dan surat pengakuan utang.

3. Tanah, bangunan, atau tanah dan bangunan.

Tidak boleh melebihi 35% dari total investasi.

4.1.5.2 Larangan Investasi

Larangan melakukan investasi sebagaimana dimaksud pada pasal 31 ayat (3) UU No.11 tahun 1992, yakni:

Tidak satu bagian pun dari kekayaan Dana Pensiun yang dapat dipinjamkan atau dapat diinvestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada surat berharga yang diterbitkan, atau tanah dan bangunan yang dimiliki atau yang dipergunakan oleh orang atau Badan tersebut dibawah ini:

1. Pengurus, Pendiri, Mitra Pendiri, atau penerima titipan.
2. Badan Usaha yang lebih 25% sahamnya dimiliki oleh orang atau Badan yang terdiri dari Pengurus, Pendiri, Mitra Pendiri, penerima titipan, atau serikat kerja yang anggotanya adalah Peserta Dana Pensiun yang bersangkutan.
3. Pejabat atau Direktur dari Badan sebagaimana dimaksud dalam huruf 1 dan 2, serta keluarganya sampai derajat kedua menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk menantu dan ipar.

4.1.6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fungsi, tugas, dan tanggung jawab bagi individu yang terlibat di dalam aktivitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik menggambarkan pola distribusi wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi yang jelas dan berimbang sehingga memudahkan untuk melakukan pengendalian. Dengan demikian, adanya struktur organisasi di dalam suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan tersebut.

Jenis struktur organisasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun Telkom adalah struktur organisasi fungsional, yaitu struktur organisasi yang dibentuk berdasarkan fungsi-fungsi perusahaan. Bagan organisasi Dana Pensiun Telkom ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing posisi yang ada pada Dana Pensiun Telkom:

❖ **Presiden Direktur**

- a. Menetapkan visi, misi, dan sasaran strategis serta kebijakan Dana Pensiun Telkom.
- b. Memimpin pelaksanaan proses pengelolaan Dana Pensiun Telkom sesuai dengan Undang-undang dan ketentuan-ketentuan Dana Pensiun Telkom.
- c. Menyelenggarakan pelayanan Dana Pensiun Telkom, menetapkan portofolio bisnis dan mengembangkan organisasi yang berfokus kepada kepuasan peserta dan pengembangan bisnis.
- d. Mengkoordinasikan dan menyusun rencana strategis jangka panjang, rencana kerja tahunan yang berupa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Dana Pensiun Telkom untuk mendapatkan persetujuan Dewan Pengawas.
- e. Menyampaikan laporan kepada Dewan Pengawas tentang pelayanan kepada peserta dan pengelolaan Dana Pensiun Telkom.
- f. Menyampaikan kepada Menteri Keuangan dan Dewan Pengawas laporan hasil pemeriksaan Akuntan Publik.

❖ **Direktur Investasi**

- a. Merumuskan sasaran portofolio investasi.
- b. Merumuskan perencanaan jangka panjang dan pendek, melaksanakan investasi sesuai dengan kebijakan, arahan, dan rencana investasi serta memantau/mengendalikan pelaksanaannya.
- c. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi investasi dengan memanfaatkan aplikasi yang beroperasi.
- d. Berkoordinasi dengan pihak-pihak internal dan eksternal yang terkait dengan fungsi/tugas.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan atas pelaksanaan pengelolaan investasi.

❖ **Kabid. Investasi langsung**

- a. Melakukan analisis rencana dan kebijaksanaan investasi.
- b. Menyusun usulan rencana strategis investasi langsung jangka panjang dan rencana kerja tahunan.
- c. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dana investasi atau gedung persewaan perkantoran, penyertaan saham langsung dan SPU.
- d. Menyusun/mengusulkan, melaksanakan, memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan internal control di bidang investasi langsung.
- e. Mengikuti perkembangan keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan portofolio investasi dan melakukan analisis kelayakan usaha, beban biaya dan pendapatannya.
- f. Memantau dan menganalisis kinerja hasil pengelolaan gedung persewaan perkantoran dan hasil penyertaan saham langsung dan SPU.
- g. Melakukan koordinasi internal dan eksternal dengan pihak terkait.
- h. Menyampaikan laporan atas pelaksanaan tugas/fungsi.
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajemen.

❖ **Kabid. Investasi tidak langsung**

- a. Melaksanakan analisis dan merumuskan sasaran investasi tidak langsung (deposito, saham, obligasi, reksadana, dan Sertifikat Bank Indonesia).
- b. Menyusun rencana strategis jangka panjang dan rencana kerja tahunan, sesuai dengan kebijakan, arahan, dan rencana investasi.
- c. Mengelola pelaksanaan investasi tidak langsung dan mengembangkan dana melalui instrumen investasi dengan berpedoman pada kebijakan, arahan, dan rencana investasi.
- d. Memantau dan mengevaluasi kinerja *fund management*.
- e. Merumuskan/menyusun, mengusulkan, melaksanakan, dan memantau fungsi/sistem manajemen risiko dan internal control di bidang investasi tidak langsung.
- f. Mengikuti perkembangan keadaan yang dapat mempengaruhi portofolio investasi dan melakukan analisis pendapatan dan beban.
- g. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

- h. Menyampaikan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajemen.

❖ **Officer Pemantauan dan Pelaporan**

- a. Menerima data transaksi investasi tidak langsung secara harian, mingguan, dan bulanan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* dari masing-masing urusan/unit kerja di Direktorat Investasi.
- b. Melakukan rekonsiliasi data transaksi investasi dengan pencatatan investasi di Direktorat Keuangan.
- c. Menyusun dan mendistribusikan Laporan Investasi secara bulanan, semesteran, dan tahunan sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Melakukan pemantauan realisasi pencapaian target investasi secara bulanan, semesteran, dan tahunan.
- e. Melakukan administrasi data pemantauan dan pelaporan.

❖ **Direktur Keuangan & SDM**

- a. Mengkoordinir penyusunan anggaran Dana Pensiun Telkom.
- b. Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen.
- c. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi keuangan dengan memanfaatkan sistem aplikasi yang beroperasi di Dana Pensiun Telkom.
- d. Menyusun rencana kebijaksanaan/strategi pengelolaan keuangan jangka panjang dan tahunan.
- e. Menetapkan dan *mereview* sistem dan prosedur bidang keuangan.
- f. Menyusun rencana strategis pengelolaan dan pembinaan serta pengembangan SDM berbasis kompetensi (jangka panjang dan tahunan).
- g. Memelihara suasana kerja yang kondusif, produktif dan sehat.
- h. Berkoordinasi dengan pihak-pihak lainnya.
- i. Menyusun dan menyampaikan laporan atas pelaksanaan kegiatan keuangan dan SDM.

❖ **Kabid. Keuangan**

- a. Merumuskan rencana strategis pengelolaan keuangan jangka panjang dan tahunan.
- b. Mengkoordinasi kegiatan penganggaran, akuntansi, dan bendahara.

- c. Melaksanakan penyusunan dan penyempurnaan sistem dan prosedur pelaksanaan administrasi dan pengelolaan keuangan.
- d. Mempersiapkan dan menyempurnakan kebijakan akuntansi, melaksanakan penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen.
- e. Merumuskan dan mengusulkan serta melaksanakan fungsi/sistem manajemen risiko dan internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).
- f. Menganalisis tingkat kesehatan bank mitra.
- g. Melakukan analisis performansi anak perusahaan dan memberi rekomendasi agar dapat tercapai performansi perusahaan sesuai dengan yang ditetapkan.

❖ **Kabid. SDM**

- a. Menyusun rencana/pola kebijaksanaan strategis di bidang administrasi, pembinaan, dan pengembangan SDM serta TU perkantoran (jangka panjang dan tahunan).
- b. Menyusun rencana, melaksanakan, dan mengendalikan pengelolaan administrasi, pembinaan pengembangan SDM (termasuk rekrut, karir, dan promosi dan mutasi, program pelatihan, kompensasi, dan lain-lain).
- c. Menyusun rencana, melaksanakan, dan mengendalikan fungsi/sistem internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).
- d. Melaksanakan kegiatan conseling bagi para pegawai Dana Pensiun Telkom.
- e. Mengevaluasi sistem kepegawaian dan implementasi organisasi dan mempersiapkan usulan perubahan dan penyempurnaannya.
- f. Melakukan fungsi advokasi/berperan sebagai pendukung karyawan, mendengarkan pendapat karyawan, dan mewakili/menyuarakan kebutuhannya di hadapan manajemen.
- g. Memahami organisasi bisnis dan perilaku SDM yang diperlukan, *key result area* dan *key success factor* beberapa posisi penting/strategis yang menentukan keberhasilan organisasi.
- h. Menyelenggarakan kegiatan induksi/orientasi beserta mekanisme evaluasi dan monitoring bagi karyawan baru dan lama yang membutuhkan.

i. Melaksanakan bimbingan/pembinaan kepada staff.

❖ **Direktur Kepesertaan**

- a. Menyelenggarakan administrasi kepesertaan.
- b. Mengelola data Iuran Dana Pensiun yang meliputi iuran peserta, iuran pemberi kerja, dan iuran tambahan.
- c. Menyiapkan daftar Manfaat Pensiun, THT secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.
- d. Memberi pelayanan terbaik kepada Pemberi Kerja, Peserta penerima Manfaat Pensiun dan pihak-pihak lain yang bertalian dengan administrasi kepesertaan.
- e. Menyiapkan strategi rencana jangka panjang, jangka pendek, dan anggaran.
- f. Menyerahkan laporan kegiatan secara berkala hasil pengelolaan Manajemen Peserta.
- g. Melaksanakan koordinasi yang baik dengan semua pihak yang berkaitan.

❖ **Kabid. Manajemen Peserta**

- a. Mengelola data peserta dan penerima Manfaat Pensiun agar selalu akurat/valid.
- b. Melakukan perhitungan Iuran Dana Pensiun secara tepat jumlah.
- c. Memonitor ketepatan jumlah dan waktu penerimaan Iuran Dana Pensiun dan menindaklanjuti hasil monitoring.
- d. Menyelenggarakan data ulang penerima manfaat pensiun.
- e. Melakukan penyusunan rencana kerja serta mengelola pelaksanaan anggaran bidang kepesertaan maupun bidang manajemen peserta.
- f. Menyusun usulan, melaksanakan dan memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).

❖ **Kabid. Manajemen Pelayanan**

- a. Mengkoordinir pencetakan kartu peserta.
- b. Menyelenggarakan pelayanan terbaik kepada peserta dan penerima manfaat pensiun maupun pihak lain yang memerlukan.

- c. Memproses data untuk menerbitkan daftar pembayaran manfaat pensiun secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.
- d. Memonitor dan mengevaluasi tingkat kepuasan pelaksanaan pelayanan kepada peserta dan penerima manfaat pensiun secara intensif untuk dapat lebih meningkatkan kinerja pelayanan.
- e. Menyusun usulan kebijakan strategis pelayanan kepada peserta dan penerima manfaat pensiun agar lebih baik dari tolak ukur.
- f. Merumuskan usulan, melaksanakan dan memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan internal control (kebijakan/pedoman, tata cara, prosedur aktivitas operasional dan dokumentasi).
- g. Bekerjasama dengan aktuaris dalam penyusunan perhitungan aktuarial.
- h. Mengkoordinir administrasi pelaporan dan kesekretariatan.

❖ **Manajer Sekretariat**

- a. Menyusun perencanaan kegiatan jangka panjang beserta anggarannya serta mengendalikan pelaksanaannya.
- b. Melaksanakan evaluasi/pengukuran tingkat kepuasan pelayanan yang telah diberikan kepada pihak yang terkait dengan tugasnya.
- c. Melaksanakan fungsi manajemen risiko dan internal control.
- d. Melaksanakan evaluasi atas pelayanan yang telah diberikan.
- e. Melaksanakan pembinaan SDM dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- f. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada manajemen.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan manajemen.

❖ **Ka. Internal Control**

- a. Sebagai fasilitator dan penilai semua level risiko/jabatan dalam implementasi sistem manajemen risiko terpadu dan sistem internal control.
- b. Sebagai pembina, motivator dalam membangun budaya sadar risiko dan membangun pemahaman arti penting internal control di seluruh jajaran Dana Pensiun Telkom.
- c. Melakukan identifikasi tingkat pemahaman dan implementasi sistem manajemen risiko terpadu dan internal control di seluruh lini organisasi.

- d. Melakukan evaluasi dan memberikan saran/evaluasi atas kelemahan dalam pemahaman implementasi manajemen risiko dan internal control.
- e. Melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- f. Menyusun rencana kerja jangka panjang dan tahunan.
- g. Melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola di Dana Pensiun Telkom serta memberikan pertimbangan dan rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan/ memperkuat penyelenggaraannya.
- h. Melaksanakan fungsi sesuai dengan program/rencana kegiatan yang disetujui Presiden Direktur dan melaporkan kegiatan kepada Presiden Direktur serta Pengurus/manajemen.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap Pemeriksaan Operasional atas Investasi di Dana Pensiun Telkom, digunakan data dari Laporan Investasi Dana Pensiun Telkom pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2007, Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom, dan Laporan Tahunan Dana Pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah tingkat pengembalian (*return*) yang dicapai Dana Pensiun Telkom lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengembalian (*return*) yang dicapai Dana Pensiun Pemberi Kerja penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti lainnya, mengkaji apakah pelaksanaan investasi yang dilakukan telah sesuai dengan Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.), serta mengkaji pengaruh antara pemeriksaan operasional atas investasi dengan efektivitas pengelolaan portofolio investasi.

1. Deskripsi Pemeriksaan Operasional atas Investasi

Pada pelaksanaan pemeriksaan operasional atas investasi, akan dibandingkan antara realisasi investasi selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut, dari tahun 1999 sampai dengan 2007, dengan Arahan Investasi. Pada Tabel 4.1 berikut dapat dilihat bahwa realisasi investasi Dana Pensiun Telkom pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2007 telah sesuai dengan Arahan Investasi yang telah

ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.). Realisasi investasi tersebut secara nominal merupakan nilai portofolio berdasarkan harga perolehan.

Tabel 4.1
Realisasi Investasi Dana Pensiun Telkom Tahun 1999–2007

(dalam %)

JENIS INVESTASI	REALISASI INVESTASI DANA PENSIUN TELKOM (NILAI PEROLEHAN)									ARAHAN INVESTASI
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	
Deposito on Call	0	0	0	0	0	0,13	0,51	1,02	3,93	100
Deposito Berjangka	89,11	88,83	85,67	85,72	69,80	18,37	6,04	3,41	3,55	100
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	0	2,52	0	0	0	0	100
Saham di Bursa	2,20	2,44	4,73	3,61	1,62	3,76	7,77	12,92	18,66	50
Obligasi di Bursa	0,65	2,33	3,06	6,85	21,56	17,79	27,11	31,14	29,57	50
Unit Penyert. Reksadana	0	0	0	0	1,31	2,18	3,57	2,55	3,94	50
Surat Berharga Pem. RI	0	0	0	0	0	55,48	53,03	47,40	39,04	100
Penempatan Langsung Saham	6,17	5,25	5,11	2,56	2,12	1,52	1,33	1,08	0,91	20
Surat Pengakuan Utang	1,35	0,72	0,11	0,15	0,07	0	0	0,02	0,01	
Tanah & Bangunan	0,52	0,43	1,32	1,11	1,00	0,77	0,64	0,46	0,39	15
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Sumber: Data yang telah diolah

Sampai tahun 2002, Deposito Berjangka tetap menjadi prioritas utama dari berbagai pilihan jenis investasi yang ditawarkan. Lebih dari 85% dari total investasi ditempatkan dalam bentuk Deposito Berjangka. Selain karena bunga yang relatif cukup tinggi dan bebas pajak, hasil investasi dan jangka waktu yang lebih pasti serta risiko yang rendah menyebabkan Deposito Berjangka mempunyai daya tarik tersendiri.

Pada Tabel 4.1 tampak bahwa jumlah investasi Deposito Berjangka dari tahun 1999 s/d 2002 terus mengalami peningkatan, walaupun secara persentase terhadap total investasi mengalami penurunan tetapi secara nilai nominal meningkat. Jumlah investasi Deposito Berjangka di tahun 1999 sebesar Rp. 621,5 milyar meningkat menjadi Rp. 750,5 milyar pada tahun 2000, Rp. 837,4 milyar pada tahun 2001, dan di tahun 2002 meningkat menjadi Rp. 1.015 milyar.

Menjelang akhir tahun 2002 suku bunga Deposito Berjangka menunjukkan trend penurunan yang cukup signifikan. Dalam situasi seperti itu para pengelola Dana Pensiun mulai memilih obligasi. Apalagi menjelang tahun 2002 tingkat *return* yang diperoleh oleh sebagian besar obligasi ternyata lebih tinggi dibandingkan bunga deposito. Sehingga pengelola Dana Pensiun Telkom

mengalihkan sebagian investasinya dari deposito ke instrumen investasi seperti obligasi, saham dan reksadana.

Porsi kekayaan Dana Pensiun yang ditanamkan pada jenis investasi deposito cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Apabila tahun 2002 porsi kekayaan Dana Pensiun yang ditanamkan pada Deposito mencapai 85,72% dari total investasinya, maka pada tahun 2003 turun menjadi 69,8%. Deposito yang merupakan primadona pada masa-masa sebelumnya terus mengalami penurunan secara berkelanjutan sejak tahun 2003 yaitu menjadi sebesar 3,55% atau Rp. 111,1 milyar pada akhir tahun 2007.

Pergeseran juga terjadi pada investasi jangka pendek seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dana Pensiun Telkom yang sempat menempatkan dananya pada instrumen ini di tahun 2003 sebesar 2,52% dari total investasi, maka sejak tahun 2004 Dana Pensiun Telkom tidak lagi menempatkan dananya pada jenis investasi ini.

Investasi Saham dan Obligasi di Pasar Modal merupakan pilihan berikutnya, menunjukkan peningkatan yaitu dari 2,85% pada tahun 1999, menjadi 4,77% pada tahun 2000, 7,79% di tahun 2001, dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 10,46%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap instrumen investasi ini.

Menurunnya imbalan yang diterima Dana Pensiun atas investasinya pada berbagai produk Perbankan mendorong para Pengelola Dana Pensiun mengalihkan dananya ke jenis investasi lain. Berdasarkan data keuangan tahun 2003 diketahui bahwa porsi investasi Dana Pensiun dalam bentuk saham, obligasi, dan reksadana mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2002 porsi investasi Dana Pensiun pada kelompok surat-surat berharga dimaksud hanya mencapai 10,46%, dan pada akhir tahun 2003 meningkat dengan pesat menjadi 24,48%. Porsi investasi pada saham, obligasi, dan reksadana dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga mencapai 52,17% pada akhir tahun 2007, dengan pembagian untuk Saham sebesar Rp.583,5 milyar, Obligasi sebesar Rp. 924,8 milyar, dan Rp. 123,2 milyar untuk Reksadana.

Sejak tahun 2004 Dana Pensiun melanjutkan tren pengalihan investasi dari jenis investasi yang berkarakteristik jangka pendek seperti Deposito Berjangka ke dalam instrumen investasi yang memiliki karakteristik jangka panjang terutama melalui penempatan langsung pada Surat Berharga Pemerintah. Kepemilikan surat berharga pemerintah mengalami peningkatan yang cukup pesat khususnya pada tahun 2004. Pada akhir tahun 2004, nilai penempatan Dana Pensiun pada surat berharga pemerintah tersebut mencapai Rp. 1,01 triliun. Angka ini selanjutnya terus meningkat, sehingga pada tahun 2006 jumlahnya telah mencapai Rp. 1,25 triliun dan hanya turun menjadi Rp. 1,22 triliun pada akhir tahun 2007.

Investasi Penempatan Langsung Saham dan Surat Pengakuan Utang juga tidak berubah banyak. Porsi investasi pada kelompok ini terus menurun dari tahun ke tahun. Hingga mencapai 0,92% pada akhir tahun 2007. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan klasifikasi, dari surat pengakuan utang dan penempatan langsung saham menjadi surat berharga pasar modal lainnya seperti saham, obligasi, dan reksadana.

Untuk investasi Tanah dan Bangunan relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dari 0,52% di tahun 1999 menjadi 0,43% pada tahun 2000, meningkat menjadi 1,33% pada tahun 2001 dan terus menurun hingga mencapai 0,39% pada akhir tahun 2007 atau sebesar Rp. 12,2 milyar. Hal ini diakibatkan karena jenis investasi ini masih dianggap kurang menguntungkan bagi Dana Pensiun untuk mengembangkan dana yang ada.

Berdasarkan pengamatan pada Tabel 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada akhir tahun 2004 investasi Dana Pensiun Telkom pada Obligasi, Saham, dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah telah menggeser dominasi penempatan pada Deposito Berjangka yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pergeseran ini tentunya didukung oleh ketersediaan instrumen investasi baik melalui penerbitan instrumen baru ataupun melalui pasar sekundernya. Disamping itu, kecenderungan pergeseran tersebut diindikasikan terjadi karena adanya pertimbangan untuk memperoleh *return* investasi yang lebih baik dengan risiko yang lebih rendah. Pergeseran tersebut juga menunjukkan telah meningkatnya

kesadaran penyelenggara Dana Pensiun untuk menempatkan investasinya pada instrumen investasi jangka panjang yang disesuaikan dengan karakteristik kewajiban Dana Pensiun yang pada umumnya bersifat jangka panjang.

Berdasarkan uraian tentang realisasi investasi Dana Pensiun Telkom, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi investasi yang membentuk portofolio investasi telah sesuai dengan Arahannya. Adapun tujuan dari dibentuknya portofolio investasi tersebut, yaitu untuk mengurangi tingkat risiko, dapat terlaksana dengan baik sehingga *return* investasi relatif lebih baik dari tahun ke tahun. Oleh karena Arahannya merupakan salah satu kriteria dalam pelaksanaan pemeriksaan operasional, dengan demikian realisasi investasi yang telah sesuai dengan Arahannya mengindikasikan bahwa pemeriksaan operasional yang berkaitan dengan portofolio investasi telah berjalan sebagaimana mestinya.

2. Deskripsi Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi

Dalam menilai efektivitas pengelolaan portofolio investasi, penulis membandingkan antara *Return on Investment* (ROI) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom dengan ROI rata-rata DPPK penyelenggara PPMP. Adapun *Return on Investment* (ROI) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom diperoleh dari penjumlahan hasil bersih investasi dan selisih penilaian investasi (selisih antara nilai buku dan nilai wajar portofolio investasi) yang dibandingkan dengan rata-rata aktiva investasi. Perbandingan antara *Return on Investment* (ROI) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom dengan ROI rata-rata DPPK penyelenggara PPMP dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Perbandingan antara ROI Portofolio Investasi Dana Pensiun Telkom dengan
ROI Rata-rata DPPK penyelenggara PPMP di Indonesia
Tahun 1999 s/d 2007

TAHUN	ROI DANA PENSIUN TELKOM	ROI RATA-RATA DPPK (PPMP)	SELISIH
1999	22,77%	19,20%	3,57%
2000	8,51%	19,20%	-10,69%
2001	17,67%	19,20%	-1,53%
2002	17,91%	19,20%	-1,29%
2003	13,62%	19,20%	-5,58%
2004	16,50%	19,20%	-2,70%

2005	6,98%	19,20%	-12,22%
2006	20,94%	19,20%	1,74%
2007	20,26%	19,20%	1,06%
Rata-rata	16,13%		

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan perbandingan pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tingkat keuntungan Dana Pensiun Telkom pada tahun 2000 mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya hasil bersih investasi yang pada tahun 1999 mencapai Rp. 151,7 milyar turun hingga sebesar Rp. 99,7 milyar pada tahun 2000. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh turunnya tingkat bunga deposito dan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian.

Secara rata-rata, tingkat keuntungan investasi Dana Pensiun selama tahun 2001 mencapai 17,67% atau sebesar Rp. 135,5 milyar, hal ini jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya namun persentase tersebut masih berada dibawah rata-rata hasil keuntungan investasi industri Dana Pensiun penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti. Tingkat hasil investasi (ROI) Dana Pensiun Telkom ini terus meningkat hingga pada tahun 2005 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2005 persentase tingkat hasil investasi Dana Pensiun Telkom berada pada titik terendah selama periode 1999-2005. Namun akhirnya meningkat cukup tajam pada tahun 2006 dan 2007 dan berada diatas hasil keuntungan investasi rata-rata industri Dana Pensiun penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan portofolio investasi pada tahun 2006 dan tahun 2007 jauh lebih efektif daripada tahun-tahun sebelumnya.

4.2.2 Analisis Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pemeriksaan operasional berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi. Untuk melakukan analisis tersebut digunakan analisis regresi. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji normalitas atas data-data penelitian. Data-data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Variabel Independen dan Variabel Dependen

dalam Rp.000,-

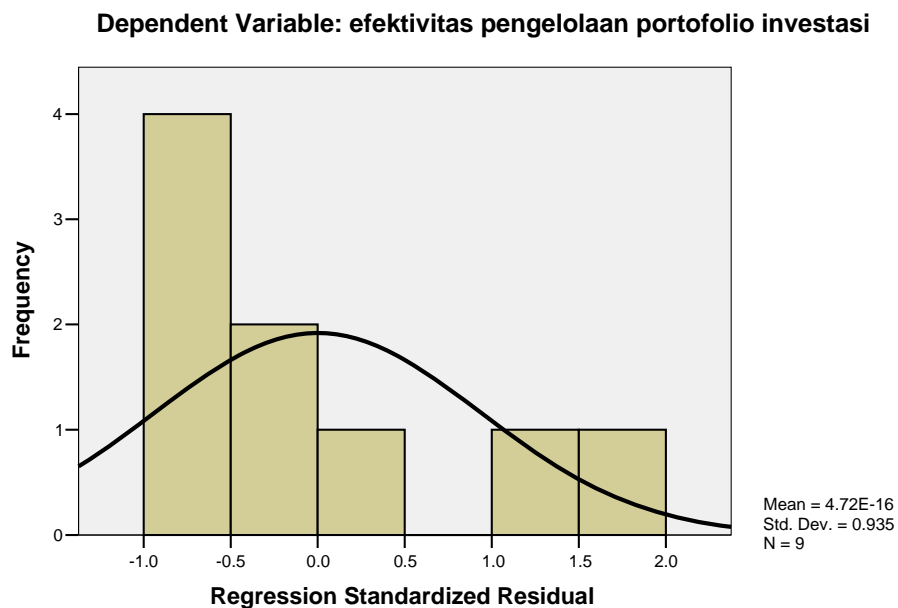
	Variabel Independen (X) Realisasi Investasi Dana Pensiun Telkom	Variabel Dependen (Y) Hasil Bersih Investasi Dana Pensiun Telkom
1999	697.445.839	151.671.931
2000	844.920.305	99.732.023
2001	977.479.999	135.499.442
2002	1.184.976.000	165.998.794
2003	1.401.448.000	171.264.555
2004	1.821.489.075	217.505.721
2005	2.186.469.033	261.965.465
2006	2.629.198.726	322.131.159
2007	3.127.024.610	417.642.806

Data-data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS versi 13*.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan menggunakan *software SPSS versi 13* maka diperoleh hasil, sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram

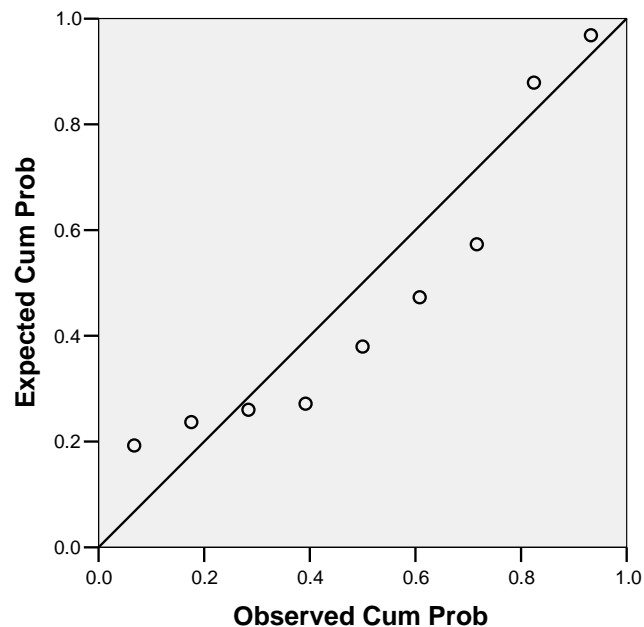


Dari grafik histogram pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik efektivitas pengelolaan portofolio investasi mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal. Selain dengan menggunakan histogram, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik PP Plots.

Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: efektivitas pengelolaan portofolio investasi



Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik PP Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Dari grafik PP Plots pada gambar 4.2 terlihat bahwa nilai plot PP terletak di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi efektivitas pengelolaan portofolio investasi adalah normal.

4.2.2.2 Persamaan Regresi

Hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS 13* diperoleh nilai-nilai koefisien regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Koefisien Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23196954,488	19422541,209		1,194	,271
pemeriksaan operasional atas investasi	,117	,011	,972	11,023	,000

a Dependent Variable: efektivitas pengelolaan portofolio investasi

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 13

Jika dilihat dari Tabel 4.4, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 23.196.954,5 + 0,117 X$$

Dapat di artikan bahwa Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi tanpa dilakukan Pemeriksaan Operasional atas Investasi (nilai Y) sebesar Rp. 23.196.954,5 per tahun, dan akan bertambah sebesar 0,117 atau 11,7% untuk setiap peningkatan Pemeriksaan Operasional atas Portofolio Investasi (nilai X).

4.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam hal ini adalah variabel X (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) dan variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi).

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y
Correlations

		efektivitas pengelolaan portofolio investasi	pemeriksaan operasional atas investasi
Pearson Correlation	efektivitas pengelolaan portofolio investasi	1,000	,972
	pemeriksaan operasional atas investasi	,972	1,000
Sig. (1-tailed)	efektivitas pengelolaan portofolio investasi	.	,000
	pemeriksaan operasional atas investasi	,000	.
N	efektivitas pengelolaan portofolio investasi	9	9
	pemeriksaan operasional atas investasi	9	9

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 13

Menurut Riduwan (2003;228) dapat diketahui bagaimana kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan mengetahui nilai r , dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Dasar-dasar Statistik, Riduwan, 2003

Dari perhitungan pada Tabel 4.5, ternyata koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,972 (positif). Berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) dengan variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi) yang bersifat searah, artinya bila terjadi peningkatan Pemeriksaan Operasional atas Investasi maka akan mengakibatkan meningkatnya Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

4.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel *X* (Pemeriksaan Operasional atas Investasi) terhadap variabel *Y* (Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi), dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi, yaitu persentasi dari pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*. Batas *Kd* adalah $0 \leq Kd \leq 100 \%$

r = Koefisien korelasi

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \cdot 100 \% \\ &= (0,972)^2 \cdot 100\% \\ &= 94,5\% \end{aligned}$$

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 13* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,972(a)	,946	,938	25365404,127	,946	121,499	1	7	,000

a Predictors: (Constant), pemeriksaan operasional atas investasi

b Dependent Variable: efektivitas pengelolaan portofolio investasi

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 13

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.7 tersebut, maka dapat diartikan bahwa pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi adalah sebesar 94,6%. Sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti penetapan Rencana Investasi Tahunan, tingkat pengetahuan pengurus Dana Pensiun Telkom, hasil pengembangan investasi, perubahan Peraturan Dana Pensiun, dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Bila kedua koefisien tersebut telah diperoleh, maka perlu diuji apakah variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y . Untuk melihat hal tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$H_0 : r \leq 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi akan berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

$H_a : r > 0$: Pemeriksaan Operasional atas Investasi dengan Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
3. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
4. Menentukan taraf signifikan dengan simbol α yaitu sebesar 5%.
5. Tingkat kebebasan (df) = $n - 2$
6. Kriteria pengambilan keputusan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,972\sqrt{(9-2)}}{\sqrt{1-(0,972)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,572}{0,235}$$

$$t_{hitung} = 10,945$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan menghitung terlebih dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus:

$$df = n - 2$$

$$df = 9 - 2$$

$df = 7$

dengan nilai $df = 7$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} (uji satu pihak kanan) adalah 1,8946

Oleh karena t_{hitung} sebesar 10,945 lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemeriksaan Operasional atas Investasi berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi.

Berdasarkan koefisien determinasi dan uji signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa pemeriksaan operasional atas investasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi. Hal tersebut memiliki arti jika pemeriksaan operasional atas investasi berjalan sebagaimana mestinya, yang tercermin dari realisasi investasi sesuai dengan Arahan Investasi, maka dimungkinkan hasil pengelolaan portofolio investasi sesuai dengan yang diharapkan (efektif).

Jika hasil penelitian dikaitkan dengan deskripsi variabel-variabel penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa: 1) Realisasi investasi telah sesuai dengan Arahan Investasi (lihat Tabel 4.1 halaman 59), dan 2) Meskipun efektivitas portofolio investasi yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI) berkecenderungan berfluktuasi, tetapi dua tahun terakhir (2006-2007) ROI portofolio investasi berada di atas ROI rata-rata DPPK (PPMP). Kedua alasan tersebut yang menunjukkan pengaruh yang relatif kuat atas pemeriksaan operasional terhadap efektivitas portofolio investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Dana Pensiun Telkom dengan menggunakan dasar-dasar teori yang telah ada serta pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum pemeriksaan operasional atas investasi telah sesuai dengan Arahan Investasi, hal tersebut ditunjukkan dengan proporsi penempatan masing-masing investasi yang tidak melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.) dalam Arahan Investasi.
2. Tingkat keuntungan (*return*) portofolio investasi Dana Pensiun Telkom untuk tahun 2006 dan 2007 melebihi rata-rata *return* portofolio investasi industri Dana Pensiun penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti di Indonesia, hal tersebut berarti bahwa pengelolaan portofolio investasi telah berjalan dengan efektif.
3. Pemeriksaan operasional atas investasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi, berarti pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom telah berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga tercapai portofolio investasi yang efektif, terlihat dari *return* portofolio investasi Dana Pensiun Telkom pada dua tahun terakhir (2006-2007) telah melebihi rata-rata *return* portofolio investasi industri Dana Pensiun penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti di Indonesia.

5.2. Saran

Berikut penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan akan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi, sehingga perlu bagi Dewan Pengawas Dana Pensiun Telkom untuk meningkatkan pengawasan serta pemeriksaannya terhadap pengelolaan portofolio investasi agar pengelolaan portofolio investasi tetap sesuai dengan peraturan perundangan di bidang Dana Pensiun serta memperhatikan faktor eksternal yang relevan dan dapat mempengaruhi portofolio investasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penilaian efektivitas portofolio investasi, sebaiknya melakukan penelitian pada Dana Pensiun Pemberi Kerja lainnya dan membandingkan hasil penelitian tersebut.

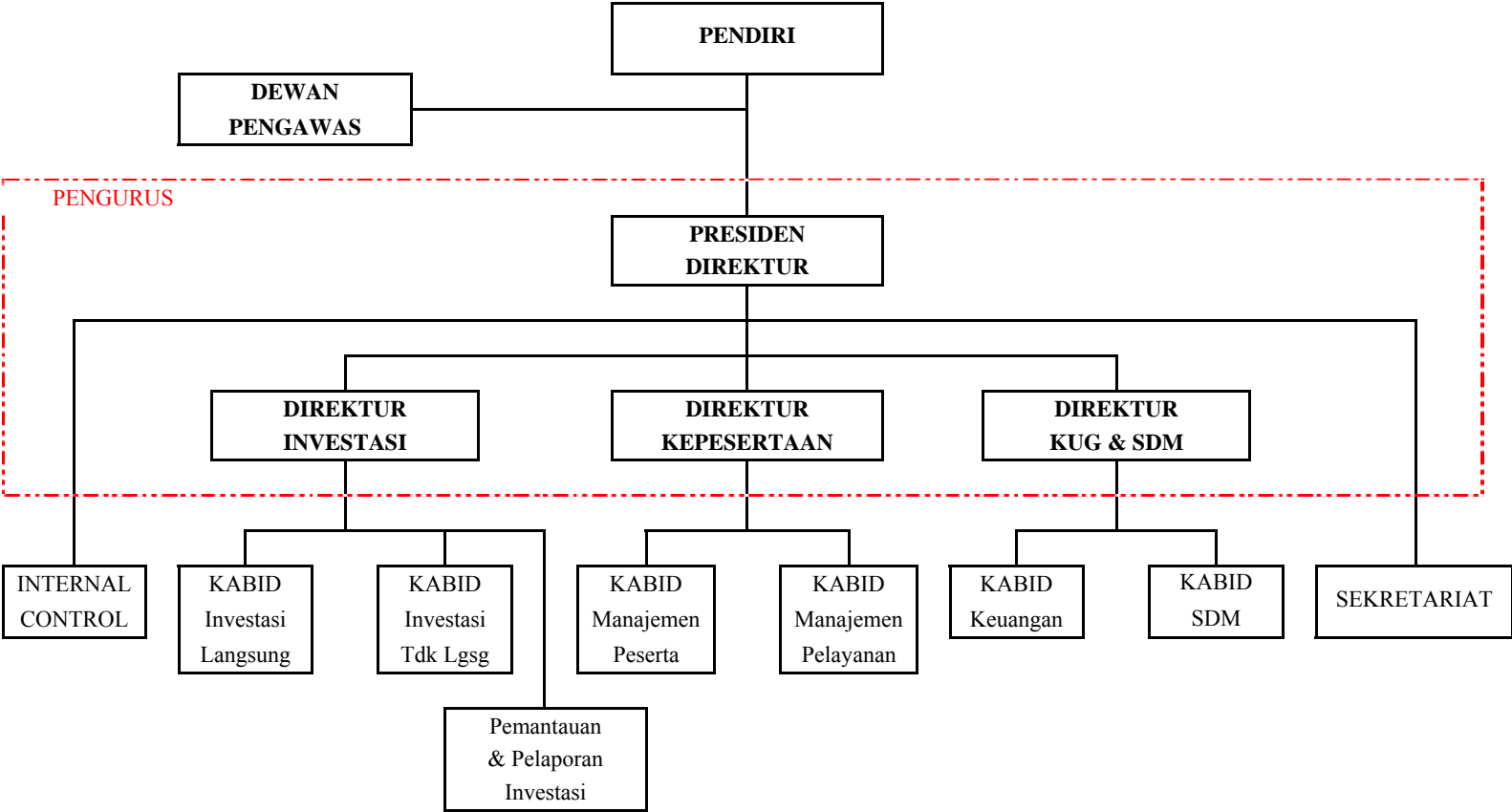
DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: LPFE UI.
- Anthony, Robert N., and Govindarajan, Vijay, 2001. *Management Control Systems*. Tenth Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Arens, Alvi A., Elder, Randal J., and Beasley, Mark S., 2003. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Ninth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G., 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Candra P., Gancar, Desember 2005. *Jurnal Studi Bisnis (Vol.3/No.2): Efektivitas Kepemimpinan vs. Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: FE Universitas Atmajaya.
- Fabozzi, Frank J., 1999. *Manajemen Investasi*. Jilid 1 & 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Guy, Dan M., Alderman, C. Wayne, and Winters, Alan J., 2002. *Auditing*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad, Dr., MBA., 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaruddin, Ahmad, S.E., M.M., 2003. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kertonegoro, Sentanoe, 1995. *Analisa dan Manajemen Investasi*. Jakarta: Widya Press.
- Mulyadi, 2002. *Auditing I*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh., Ph.D., 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Perkasa, Anugerah, 2008. <http://web.bisnis.com/edisi-cetak/edisi-harian/keuangan/1id39026.html> Bisnis Indonesia.
- Reider, Rob, 2002. *Operational Review: Maximum Results at Efficient Cost*. Third Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Reilly, Frank K., and Brown, Keith C., 2003. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Seventh Edition. USA: South Western-Thomson.
- Riduwan, Drs., M.B.A., 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang, Prof., Dr., 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, Purbayu Budi, Dr., M.S., dan Ashari, S.E., Ak., 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sartono, R. Agus, Drs., MBA., 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Subana H. M., Drs., M.Pd. dan Sudrajat, S.Pd., 2001, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, Prof., DR., 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti, dan Wahyuni, Salamah, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Sundjaja, Ridwan S., Prof., Dr., Drs., MSBA., dan Barlian, Inge, Dra., Ak., M.Sc., 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sundjaja, Ridwan S., Prof., Dr., Drs., MSBA., dan Barlian, Inge, Dra., Ak., M.Sc., 2002. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Ketiga. Jakarta: Prenhallindo.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Investasi Manajemen dan Analisis*. Yogyakarta: PAU-Studi Ekonomi UGM.
- Tunggal, Amin Widjaja, Drs., Ak., MBA., 2000. *Internal Auditing (suatu pengantar)*. Harvarindo.
- Wahab, Zulaini, 2001. *Dana Pensiun dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Lampiran 1

**BAGAN ORGANISASI
DANA PENSIUN TELKOM**



Sumber : Dana Pensiun Telkom

Lampiran 2

JENIS INVESTASI	REALISASI INVESTASI DANA PENSUN TELKOM (NILAI PEROLEHAN)								
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Deposito on Call	0	0	0	0	0	2.340.000	11.060.000	26.900.000	123.040.000
Deposito Berjangka	621.458.166	750.543.242	837.401.600	1.014.972.000	978.264.000	334.536.000	132.104.000	89.634.800	111.136.000
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	0	35.364.000	0	0	0	0
Saham di Bursa	15.313.797	20.630.380	46.212.662	42.700.000	22.684.000	68.562.321	169.810.704	339.561.407	583.524.183
Obligasi di Bursa	4.558.173	19.664.376	29.893.950	81.128.000	302.076.000	323.957.161	592.657.201	818.726.990	924.759.422
Unit Penyert. Reksadana	0	0	0	0	18.364.000	39.648.762	78.000.000	67.088.330	123.164.481
Surat Berharga Pem. RI	0	0	0	0	0	1.010.653.971	1.159.588.268	1.246.182.407	1.220.666.797
Penempatan Langsung Saham	43.053.487	44.399.687	49.943.796	30.312.000	29.640.000	27.721.959	29.179.959	28.348.165	28.348.165
Surat Pengakuan Utang	9.446.000	6.068.444	1.068.444	1.820.000	988.000	0	0	599.990	188.506
Tanah & Bangunan	3.616.216	3.614.176	12.959.547	13.144.000	14.068.000	14.068.901	14.068.901	12.156.637	12.197.056
TOTAL	697.445.839	844.920.305	977.479.999	1.184.076.000	1.401.448.000	1.821.489.075	2.186.469.033	2.629.198.726	3.127.024.610

JENIS INVESTASI	REALISASI INVESTASI DANA PENSUN TELKOM (NILAI PEROLEHAN)									ARAHAN INVESTASI
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	
Deposito on Call	0	0	0	0	0	0,13%	0,51%	1,02%	3,93%	100%
Deposito Berjangka	89,10%	88,83%	85,67%	85,72%	69,80%	18,37%	6,04%	3,41%	3,55%	100%
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	0	2,52%	0	0	0	0	100%
Saham di Bursa	2,20%	2,44%	4,73%	3,61%	1,62%	3,76%	7,77%	12,92%	18,66%	50%
Obligasi di Bursa	0,65%	2,33%	3,06%	6,85%	21,55%	17,79%	27,11%	31,14%	29,57%	50%
Unit Penyert. Reksadana	0	0	0	0	1,31%	2,18%	3,57%	2,55%	3,94%	50%
Surat Berharga Pem. RI	0	0	0	0	0	55,49%	53,03%	47,40%	39,04%	100%
Penempatan Langsung Saham	6,17%	5,25%	5,11%	2,56%	2,11%	1,52%	1,33%	1,08%	0,91%	20%
Surat Pengakuan Utang	1,35%	0,72%	0,11%	0,15%	0,07%	0	0	0,02%	0,01%	
Tanah & Bangunan	0,52%	0,43%	1,33%	1,11%	1,00%	0,77%	0,64%	0,46%	0,39%	15%

Lampiran 3

ROI REALISASI DANA PENSIUN TELKOM (BERDASARKAN NILAI WAJAR)

dalam Rp.000,-

TAHUN	NILAI BUKU	NILAI WAJAR	SPI	DELTA	HASIL	AKTIVA INVESTASI			ROI
	(di Neraca)	(di Aktiva Bersih)		SPI	BERSIH	AwTh	AkTh	RATA-RATA	
	1	2	3=2-1	4=3-AwTh	5			6=(AwTh+AkTh):2	7=(4+5):6
1998	569.664.667	586.130.538	16.465.871	-	179.837.219	428.696.998	586.130.538	507.413.768	#VALUE!
1999	696.318.183	708.532.224	12.214.041	(4.251.830)	151.671.931	586.130.538	708.532.224	647.331.381	22,77%
2000	843.792.649	821.395.389	(22.397.260)	(34.611.301)	99.732.023	708.532.224	821.395.389	764.963.807	8,51%
2001	976.352.344	977.349.184	996.840	23.394.100	135.499.442	821.395.389	977.349.184	899.372.287	17,67%
2002	1.182.188.000	1.213.346.749	31.158.749	30.161.909	165.998.794	977.349.184	1.213.346.749	1.095.347.967	17,91%
2003	1.404.168.000	1.445.113.049	40.945.049	9.786.300	171.264.555	1.213.346.749	1.445.113.049	1.329.229.899	13,62%
2004	1.817.873.198	1.918.750.645	100.877.447	59.932.398	217.505.721	1.445.113.049	1.918.750.645	1.681.931.847	16,50%
2005	2.181.959.589	2.163.362.029	(18.597.560)	(119.475.007)	261.965.465	1.918.750.645	2.163.362.029	2.041.056.337	6,98%
2006	2.625.479.811	2.805.003.992	179.524.181	198.121.741	322.131.159	2.163.362.029	2.805.003.992	2.484.183.011	20,94%
2007	3.122.804.492	3.525.867.431	403.062.939	223.538.758	417.642.806	2.805.003.992	3.525.867.431	3.165.435.712	20,26%

Lampiran 4

TAHUN 2002

dalam satuan Rupiah

Jenis Dana Pensiun (DP)	DRPK PPMP	DRPK PPIP	DPLK	TOTAL
Jumlah Dana Pensiun yang menyampaikan laporan secara benar	272	37	27	336
1. Investasi (Nilai Wajar)	35.309.428.299,764	1.833.974.076,303	2.499.957.661,116	39.653.360.037,183
2. Aktiva Lancar di luar Investasi	1.606.713.682,427	49.455.489,747	36.847.744,104	1.693.016.916,278
3. Aktiva Operasional	72.295.005,374	4.617.973,144	-	76.912.978,518
4. Aktiva Lain-lain	129.793.959,613	3.177.532,441	-	132.971.492,054
5. Aktiva Tersedia	37.168.230.947,178	1.891.235.071,636	2.498.805.405,220	41.558.261.424,033
6. Kewajiban Jangka Pendek	36.835.567.859,199	6.991.258,489	10.133.278,157	36.852.892.395,845
7. Total Aktiva Bersih	36.835.567.859,199	1.884.233.813,147	2.488.672.127,063	41.208.473.799,409
8. Investasi (Nilai Perolehan)	33.050.689.036,101	1.859.666,133,091	2.456.292.984,770	37.366.648.153,962
9. Selisih Penilaian Investasi	2.308.732.719,340	(25.692.056,789)	3.664.676,349	2.286.705.337,900
10. Total Aktiva	35.716.642.735,940	1.891.225.071,636	2.496.805.405,223	44.104.673.213,798
11. Kewajiban Aktuaris	39.384.007.469,625	-	-	39.384.007.469,625
12. Selisih Kewajiban Aktuaris	2.541.159.844,300	-	-	2.541.159.844,300
13. Kewajiban Manfaat Pensiun	-	1.909.704.405,703	2.483.125.940,960	4.392.830.346,663
14. Pendapatan yang Dim Diresalisasi	-	(25.470.589,559)	3.548.184,103	(21.922.405,456)
15. Total Kewajiban	39.716.642.735,919	1.891.225.071,633	2.498.805.403,220	44.104.673.213,772
16. Pendapatan Investasi	4.900.383.836,791	286.658.904,736	243.450.040,124	5.430.492.715,652
17. Beban Investasi	142.696.826,138	625,291,154	2.424.089,977	145.746.301,269
18. Beban Operasional	234.248.506,738	9.871.036,360	19.575.582,919	263.694.925,917
19. Pendapatan dan Beban Lain-lain	39.713.283,907	(1.693.907,921)	339.899,791	38.359.275,857
20. Total Hasil Usaha Sebelum Pajak	4.965.454.935,899	244.467.769,332	221.788.364,811	5.031.909.069,812
RINCIAN INVESTASI				
1. Deposito on call	-	-	-	-
2. Deposito	23.842.569.064,822	1.458.337.502,727	2.070.919.810,604	27.369.826.378,253
3. Sertifikat Deposito	116.668.697,075	13.662.957,652	20.807.096,761	151.138.751,488
4. Sertifikat Bank Indonesia	102.578.916,442	-	50.413.748,646	152.992.665,088
5. Obligasi Pemerintah	49.713.003,214	952.030,119	-	50.665.033,333
6. Saham	1.571.076.346,644	40.722.060,261	9.881.960,000	1.621.680.366,905
7. Obligasi	4.166.402.754,240	252.497.943,225	299.001.650,000	4.717.902.347,465
8. Surat Berharga Lain	2.346.124.376,451	13.904.871,497	-	2.360.029.247,948
9. Penyertaan Langsung	31.659.207,400	1.996.718,392	-	33.655.925,792
10. Surat Pengakuan Utang	281.434.079,586	40.000,000	-	281.474.079,586
11. Reksadana	448.313.452,680	47.318.497,594	8.933.395,105	502.565.345,389
12. Unit Penyertaan Kolektif	-	-	-	-
13. Tanah	-	-	-	-
14. Bangunan	-	-	-	-
15. Tanah & Bangunan	2.356.337.878,703	6.342.814,646	-	2.362.680.693,349
16. SEPU	28.340.322,408	-	-	28.340.322,408
Total Investasi (Nilai Wajar)	35.309.428.299,764	1.833.974.076,303	2.499.957.661,116	39.653.360.037,183

Keterangan:

DRPK PPMP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti

DRPK PPIP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti

DPLK : Dana Pensiun Lembaga Keuangan

TAHUN 2003

dalam satuan Rupiah

Jenis Dana Pensiun (DJP)	DPK PPMP	DPK PPIP	DPLK	TOTAL
Jumlah Dana Pensiun yang menyampaikan laporan secara benar	265	34	28	327
1. Investasi (Nilai Wajar)	41,055,082,560,449	2,356,219,541,782	4,004,226,541,926	47,415,528,644,158
2. Aktiva Lancar di luar Investasi	2,102,458,333,246	74,019,208,386	106,483,410,301	2,282,960,951,932
3. Aktiva Operasional	93,852,212,151	4,708,662,517	-	98,560,874,668
4. Aktiva Lain-lain	158,548,971,985	2,078,618,152	-	160,627,590,137
5. Aktiva Tersedia	43,409,942,077,832	2,437,026,030,837	4,110,709,952,227	49,957,678,060,896
6. Kewajiban Jangka Pendek	43,126,503,473,012	12,454,867,549	23,918,487,854	43,162,876,828,415
7. Total Aktiva Bersih	43,126,503,473,012	2,423,905,712,004	4,086,939,913,931	49,637,349,098,948
8. Investasi (Nilai Perolehan)	38,163,536,752,240	2,347,868,070,849	3,960,438,910,439	44,461,843,733,528
9. Selisih Penilaian Investasi	2,901,826,233,227	8,351,470,932	43,616,668,987	2,953,594,573,146
10. Total Aktiva	43,411,295,347,272	2,437,026,030,836	4,110,739,189,723	49,958,060,567,831
11. Kewajiban Aktuaris	50,179,096,671,837	-	-	50,179,096,671,837
12. Selisih Kewajiban Aktuaris	(7,051,078,010,762)	-	-	(7,051,078,010,762)
13. Kewajiban Manfaat Pensiun	-	2,415,658,506,345	4,043,085,584,714	6,458,744,091,059
14. Pendapatan yang Blm Drealisasi	-	8,912,256,942	43,735,117,166	52,647,374,098
15. Total Kewajiban	43,411,295,360,275	2,437,026,030,836	4,110,739,189,724	49,958,060,570,836
16. Pendapatan (nyagiasi)	4,818,934,913,988	264,191,400,754	400,885,411,160	5,484,011,725,902
17. Beban Investasi	131,488,712,587	1,241,126,803	3,681,138,233	135,410,976,623
18. Beban Operasional	276,994,691,486	10,818,408,919	39,673,236,147	327,486,336,552
19. Pendapatan dan Beban Lain-lain	10,819,239,051	2,770,473,996	2,680,463,743	16,270,176,790
20. Total Hasil Usaha Sebelum Pajak	4,421,210,998,736	254,433,647,249	360,806,552,734	5,036,450,798,719
RINCIAN INVESTASI				
1. Deposito on call	441,235,454,730	22,104,494,201	-	463,339,948,931
2. Deposito	22,278,162,836,315	1,313,760,396,401	2,775,767,689,658	26,367,690,801,374
3. Sertifikat Deposito	57,487,954,708	10,000,000,000	-	67,487,954,708
4. Sertifikat Bank Indonesia	359,174,757,118	31,846,202,965	364,551,604,347	755,572,564,420
5. Obligasi Pemerintah	1,656,914,804,610	137,287,173,539	162,832,430,235	1,957,034,408,384
6. Saham	1,810,295,181,471	47,475,641,367	33,804,691,253	1,891,575,514,091
7. Obligasi	7,840,337,974,849	660,267,469,671	626,610,540,509	9,127,215,985,029
8. Surat Berharga Lain	5,574,752,368	4,124,256,756	-	9,699,009,124
9. Penyerahan Langsung	2,332,900,701,001	18,127,190,659	-	2,351,027,891,660
10. Surat Pengakuan Utang	238,976,605,163	40,000,000	-	239,016,605,163
11. Reksadana	1,561,316,107,075	100,402,773,436	40,659,705,924	1,702,378,586,434
12. Unit Penyerahan Kolektif	25,285,950	-	-	25,285,950
13. Tanah	615,962,063,782	1,800,232,971	-	617,762,296,753
14. Bangunan	328,205,523,529	3,660,942,081	-	331,866,465,610
15. Tanah & Bangunan	1,528,511,558,581	5,322,767,396	-	1,533,834,325,977
16. SBPU	-	-	-	-
Total Investasi (Nilai Wajar)	41,055,082,560,449	2,356,219,541,782	4,004,226,541,926	47,415,528,644,158

Keterangan :

DPK PPMP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti

DPK PPIP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti

DPLK : Dana Pensiun Lembaga Keuangan

TAHUN 2004

dalam satuan Rupiah.

Jenis Dana Pensiun (DP)	DPPK PPMP	DPPK PPIP	DPLK	TOTAL
Jumlah Dana Pensiun yang menyampaikan laporan secara benar	255	25	24	304
1. Investasi (Nilai Wajar)	47,534,146,984,333	2,779,093,221,680	5,086,230,077,990	55,399,470,284,003
2. Aktiva Lancar di luar Investasi	2,541,143,982,011	67,740,541,396	166,405,526,673	2,775,291,050,080
3. Aktiva Operasional	110,365,625,631	4,058,317,664	-	114,423,943,296
4. Aktiva Lain-lain	177,016,526,774	193,548,766	-	177,210,075,539
5. Aktiva Tersedia	50,362,673,118,750	2,851,085,629,505	5,252,636,604,663	58,466,395,352,918
6. Kewajiban Jangka Pendek	49,765,600,695,615	6,777,701,642	33,995,486,471	49,806,373,894,729
7. Total Aktiva Bersih	49,765,600,695,615	2,844,307,927,412	5,218,668,908,189	57,828,477,532,217
8. Investasi (Nilai Penilaian)	43,125,356,885,100	2,724,232,805,003	5,014,758,042,974	50,864,347,733,077
9. Selisih Penilaian Investasi	4,409,607,417,232	54,860,416,650	71,472,036,016	4,535,939,869,908
10. Total Aktiva	50,362,606,602,690	2,851,085,629,054	5,252,636,624,663	58,466,688,956,407
11. Kewajiban Akruata	54,955,713,000,225	-	-	54,955,713,000,225
12. Selisih Kewajiban Akruata	(5,361,679,453,114)	-	-	(5,361,679,453,114)
13. Kewajiban Manfaat Pensiun	-	2,788,447,510,761	5,147,490,711,581	7,936,938,222,343
14. Pendapatan yang Belum Direalisasi	-	54,860,416,650	71,190,396,611	126,050,813,261
15. Total Kewajiban	50,319,764,623,069	2,851,085,629,054	5,252,636,604,664	58,423,486,956,786
16. Pendapatan Investasi	4,959,170,205,928	264,111,636,247	384,062,373,557	5,607,344,215,733
17. Beban Investasi	144,693,491,129	2,702,383,187	5,514,015,093	152,909,889,419
18. Beban Operasional	306,596,818,194	10,456,747,995	48,402,612,805	365,456,178,994
19. Pendapatan dan Beban Lain-lain	46,026,748,127	817,120,966	8,434,320,978	55,278,190,070
20. Total Hasil Usaha Sebelum Pajak	4,553,981,924,227	251,769,616,024	338,580,066,637	5,144,331,606,887
RINCIAN INVESTASI				
1. Deposito on call	501,756,799,735	32,905,000,000	-	534,661,799,735
2. Deposito	13,549,922,977,579	1,188,211,209,883	3,275,238,844,548	17,994,371,032,010
3. Sertifikat Deposito	15,031,640,447	10,000,000,000	-	25,031,640,447
4. Sertifikat Bank Indonesia	488,033,179,674	-	318,985,452,820	807,018,632,494
5. Obligasi Pemerintah	11,075,832,673,847	531,168,507,459	154,874,291,607	11,761,875,472,913
6. Saham	3,113,974,843,150	95,437,404,525	57,821,869,760	3,267,233,917,435
7. Obligasi	10,259,627,701,964	739,014,720,267	1,085,453,893,418	12,083,096,315,267
8. Surat Berharga Lain	6,897,726,030	-	72,200,000	6,969,926,030
9. Penyertaan Langsung	3,022,771,162,290	23,445,616,030	-	3,046,216,768,320
10. Surat Pengakuan Utang	306,621,322,141	-	16,000,000,000	322,621,322,141
11. Reksadana	2,469,879,423,541	175,408,763,466	177,785,726,039	2,823,074,913,076
12. Unit Penyertaan Kolektif	9,389,737,919	-	-	9,389,737,919
13. Tanah	790,588,652,034	-	-	790,588,652,034
14. Bangunan	288,974,061,962	2,500,000,000	-	291,474,061,962
15. Tanah & Bangunan	1,605,875,062,300	-	-	1,605,875,062,300
16. SBPU	-	-	-	-
Total Investasi (Nilai Wajar)	47,534,146,984,333	2,779,093,221,680	5,086,230,077,990	55,399,470,284,003

Keterangan:

DPPK PPMP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti

DPPK PPIP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Juran Pasti

DPLK : Dana Pensiun Lembaga Keuangan

TAHUN 2005

dalam satuan Rupiah

Jenis Dana Pensiun (DP)	DPPK PPMP	DPPK PPPIP	DPLK	TOTAL
Jumlah Dana Pensiun yang menyampaikan laporan secara benar	245	35	23	303
1. Investasi (Nilai Wajar)	51,105,333,408,088	3,941,484,696,975	5,357,184,706,513	60,404,002,811,575
2. Aktiva Lancar di luar Investasi	2,949,068,713,631	270,989,048,635	103,471,542,399	3,323,529,304,665
3. Aktiva Operasional	121,226,973,470	5,998,997,538	-	127,225,971,009
4. Aktiva Lain-lain	257,977,794,252	9,940,194,300	-	267,917,988,552
5. Aktiva Tersedia	54,433,606,669,441	4,228,412,937,648	5,460,658,248,912	64,122,678,076,001
6. Kewajiban Jangka Pendek	53,812,205,870,016	52,048,042,557	(21,457,791,032)	53,842,796,121,540
7. Total Aktiva Bersih	53,812,205,870,016	4,215,868,338,523	5,432,221,851,882	63,460,036,060,231
8. Investasi (Nilai Penilaian)	47,770,455,754,960	3,998,234,024,672	5,425,127,849,863	57,193,817,629,496
9. Selisih Penilaian Investasi	3,429,579,398,735	(50,746,327,696)	(67,943,143,350)	3,309,886,896,689
10. Total Aktiva	54,523,720,590,724	4,267,880,887,365	5,460,658,248,912	64,252,267,717,000
11. Kewajiban Aktuaris	58,104,378,832,296	-	-	58,104,378,832,296
12. Selisih Kewajiban Aktuaris	(4,287,813,583,233)	-	-	(4,287,813,583,233)
13. Kewajiban Manfaat Pensiun	-	4,273,659,682,378	5,550,228,908,213	9,823,888,590,591
14. Pendapatan yang Blm Drealisasi	-	(57,402,399,462)	(68,114,868,289)	(125,517,267,731)
15. Total Kewajiban	54,438,137,203,520	4,268,935,325,471	5,460,658,248,912	64,167,098,777,902
16. Pendapatan Investasi	5,548,441,302,850	377,900,299,231	461,552,748,383	6,387,694,348,265
17. Beban Investasi	168,569,235,419	4,774,366,317	7,658,282,530	181,001,884,266
18. Beban Operasional	334,293,276,989	16,253,425,292	48,184,198,368	398,730,900,650
19. Pendapatan dan Beban Lain-lain	40,338,018,807	1,914,438,597	637,489,299	43,089,934,473
20. Total Hasil Usaha Sebelum Pajak	5,668,466,890,776	388,789,377,538	404,403,945,783	6,461,659,954,096
RINCIAN INVESTASI				
1. Deposito on call	466,210,139,614	23,050,000,000	-	489,260,139,614
2. Deposito	11,805,045,913,277	1,347,578,853,392	3,437,518,779,582	16,590,143,546,251
3. Sertifikat Deposito	13,400,000,000	-	-	13,400,000,000
4. Sertifikat Bank Indonesia	20,388,891,212	1,000,000,000	135,799,721,800	157,148,522,812
5. Obligasi Pemerintah	14,879,885,883,330	866,839,214,252	228,798,280,760	16,002,283,358,342
6. Saham	3,848,421,468,284	245,406,888,652	64,406,185,940	4,158,235,720,866
7. Obligasi	12,638,938,387,252	1,256,224,579,566	1,406,180,280,821	15,499,323,207,639
8. Surat Berharga Lain	4,193,641,483	-	112,400,000	4,306,041,483
9. Penyertaan Langsung	2,679,934,828,731	32,440,082,247	-	2,712,374,910,978
10. Surat Pengakuan Utang	666,831,551,726	-	12,750,000,000	679,581,551,726
11. Reksadana	1,433,868,046,503	118,646,015,775	73,718,067,810	1,626,232,130,088
12. Unit Penyertaan Kolektif	5,337,865,054	-	-	5,337,865,054
13. Tanah	854,587,946,518	639,423,361	-	855,227,369,879
14. Bangunan	399,587,287,839	6,500,000,000	-	406,087,287,839
15. Tanah & Bangunan	1,491,501,659,245	14,268,439,730	-	1,505,770,098,975
16. SSPU	-	-	-	-
Total Investasi (Nilai Wajar)	51,105,333,408,088	3,941,484,696,975	5,357,184,706,513	60,404,002,811,575

Keterangan :

DPPK PPMP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti

DPPK PPPIP : Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti

DPLK : Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Lampiran 5

ARAHAN INVESTASI Dana Pensiun Telkom

JENIS INVESTASI	BATASAN INVESTASI TERHADAP TOTAL INVESTASI PADA SAAT PENEMPATAN INVESTASI DILAKUKAN			
	KMK	KD	INVESTASI PADA SATU PIHAK	INVESTASI DALAM KONDISI KHUSUS
1. Deposito Berjangka	max 100%	max 100%	<p>a. Jlh seluruh investasi dms butir 1-7 & 9-13 pada satu Pihak max 20% dari Total Investasi Dapentel.</p> <p>b. Dg tidak mengurangi ketentuan huruf a, jumlah investasi dms butir 9 dan/ atau 10 pada satu Pihak max 10% dari Total Investasi Dapentel.</p> <p>Butir 8 boleh lebih dari 20%</p>	<p>Seluruh investasi dibwh ini secara kumulatif max 35% dari Total Investasi Dapentel, yaitu yg ditempatkan pada :</p> <p>a. semua Pihak yg dlm tahun buku terakhir mengalami kerugian atau kegagalan dlm memenuhi kewajiban keuangannya;</p> <p>b. penempatan langsung pd saham atau SPU dms butir 9 & 10; dan</p> <p>c. tanah, bangunan, atau tanah & bangunan dms butir 11, 12 & 13</p> <p>Tidak berlaku untuk butir 8</p>
2. Deposito <i>on call</i>	max 100%	max 100%		
3. Sertifikat Deposito	max 100%	max 100%		
4. Saham di Bursa	max 100%	max 50%		
5. Obligasi di Bursa	max 100%	max 50%		
6. Reksadana	max 100%	max 50%		
7. Sertifikat Bank Indonesia...	max 100%	max 100%		
8. Surat Berharga pems RI ...	max 100%	max 75%		
9. Pnempatan lgsg pd Saham	} max 20%	} max 20%		
10. Surat Pengakuan Utang				
11. Tanah	} max 15%	} max 15%		
12. Bangunan				
13. Tanah dan Bangunan				
ROI = Hasil Bersih Investasi : Rata ² Investasi		min 10%	prinsip KMK & KD adalah PEMBATASAN INVESTASI, PENYEBARAN & PENGENDALIAN RISIKO	